

**ANALISIS KONTRIBUSI FDI (*FOREIGN DIRECT INVESTMENT*)  
INDONESIA KE ETHIOPIA DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN ETHIOPIA TAHUN 2015 - 2019 DITINJAU  
DARI TEORI PERTUMBUHAN EKONOMI NEO-KLASIK**



Oleh:

**Dzaky Hilmy Majid**

**18323131**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2022**

**ANALISIS KONTRIBUSI FDI (*FOREIGN DIRECT INVESMENT*)  
INDONESIA KE ETHIOPIA DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN ETHIOPIA TAHUN 2015 - 2019 DITINJAU DARI  
TEORI PERTUMBUHAN EKONOMI NEO-KLASIK**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

**Dzaky Hilmy Majid**

**18323131**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2022**

# HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KONTRIBUSI FDI (FOREIGN DIRECT INVESTMENT) INDONESIA KE ETHIOPIA  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN ETHIOPIA TAHUN 2015 - 2019 DITINJAU DARI  
TEORI PERTUMBUHAN EKONOMI NEO - KLASIK**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh  
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal

4 Februari 2022

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

Hangga Fathana, S.IP., B.Int., M.A.

Dewan Penguji

Muh. Zulfikar Rakhmat Ph.D

Hangga Fathana, S.IP., B.Int., M.A.

Enggar Furi Herdianto, S.IP., M.A.

Tanda Tangan



## PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme. Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

*Yogyakarta, 7 Februari 2022*



Dzaky Hilmy Majid

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil ‘alamin, laa haula wa kaa quwwata illa billahi, Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang tidak henti melimpahkan rahmat, berkah, dan karunia serta hidayahNya sehingga segala kenikmatan, kemudahan dan kelancaran selalu senantiasa tercurah membersamai penulis. Segala kesyukuran hamba haturkan kepadaMu yang Maha Pengasih sehingga karya tulis sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terima kasih juga kepada:

**Ibunda Nunik Zulfriani**

Yang telah memberikan doa yang tidak pernah putus dan tak henti-hentinya kepada penulis. Curahan kasih dan sayang yang selalu senantiasa diberikan kepada penulis agar selalu menjadi sosok yang dapat membanggakan dan bermanfaat bagi banyak orang. Bimbingan serta nasihat yang selalu diberikan kepada penulis agar selalu dapat menjadi sosok yang baik dan berbakti. Terima kasih atas segala dukungan serta motivasi yang senantiasa menuntut penulis hingga dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Semoga Allah tidak henti-hentinya menjaga dan membersamai kalian agar selalu senantiasa berada dalam lindunganNya, aamiin Allahumma aamiin.

**Seluruh Teman Baik**

Yang selalu dengan setia mendengarkan, memberi nasihat, dukungan dan doa yang tidak hentinya kepada penulis. Segala dukungan dan nasihat teman-teman semua semoga bermanfaat bagi penulis. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala melindungi dan menjaga kita semua agar selalu berada dalam lindunganNya, aamiin ya robbal alamiin.

## HALAMAN MOTTO

“ Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”. – (Qs. Al-Insyirah:

5)

“



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robbil alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulisan karya tulis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam juga selalu teriring kepada baginda Rasulullah SAW yang telah berhasil membawa ummatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Penulis juga tidak akan mampu menyelesaikan karya tulis ini tanpa dukungan dan bantuan dari support system yang tidak kenal lelah dan henti memberikan masukan, dukungan, nasihat, dan bantuan, serta doa yang baik bagi penulis. Kebaikan kalian semua tidak dapat penulis bayarkan dengan bantuk apapun, hanya berharap berkah dan pahala dari Allah SWT kepada kalian yang tiada henti memberikan kebaikannya kepada penulis. Untuk itu, penulis memberikan apresiasi yang sebesar-besarnya bagi nama-nama di bawah ini dengan kalimat yang sederhana dari penulis:

1. Bapak Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., M.Ag., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Muh. Zulfikar Rakhmat Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan banyak masukan, nasihat, koreksi, serta bimbingan kepada penulis dalam proses penulisan tugas akhir ini. Banyak sekali masukan dan nasihat yang sangat berguna bagi penulis untuk dapat menghadapi berbagai macam tantangan kedepan. Semua bentuk koreksi yang semata-mata demi kebaikan penulis telah membuat penulis menjadi semakin lebih baik dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala motivasi dan dukungan kepada penulis.
3. Bapak Hangga Fathana, S.IP., B.Int.St., M.A., selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih untuk pengalaman, motivasi serta ilmu yang Bapak berikan semoga dapat bermanfaat bagi saya pribadi.
4. Segenap dosen program studi Hubungan Internasional Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, atas didikan dan bimbingan selama mengikuti masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi panutan yang memberikan banyak sekali inspirasi serta motivasi yang sangat berguna bagi saya dan teman-teman prodi Hubungan Internasional lainnya.
5. Mbak Mardiatul Khasanah, selaku staf program studi Hubungan Internasional yang telah sudi menjadi tempat bertanya dalam berbagai kesulitan maupun hambatan selama menjadi bagian dari mahasiswa prodi Hubungan Internasional hingga saat tugas akhir ini dapat terselesaikan.

6. Ibunda Nunik Zulfriani, terima kasih atas segala bentuk kasih sayang dan cinta yang telah bunda berikan kepada penulis. Doa dan harapan baik selalu senantiasa tercurah disetiap sujud dan pintamu semata-mata demi kebahagiaan dan keberhasilan penulis. Segala bentuk cinta kasih yang telah kalian berikan kepada penulis sejak diwaktu kecil hingga saat ini tidak akan pernah dapat penulis bayar dalam bentuk apapun. Mohon maaf jika masih banyak kesalahan, kekeliruan, dan sikap yang kurang berkenan Bunda. Mohon maaf juga penulis sampaikan jika masih banyak mengecewakan Bunda, namun percayalah bahwa suatu saat nanti penulis akan dapat membanggakan kalian dengan semua prestasi yang mampu penulis raih hingga dapat meningkatkan derajat kalian. Terima kasih atas semua yang telah diberikan, cinta kasih, dan doa baik dari kalian pahlawanku.
7. Teman – teman Jauh – Dekat Alifya, Arin, Yasril, Haidar, Melania, terima kasih sudah selalu menjadi teman - teman yang baik selama masa perkuliahan.
8. Vava, Naomi, Zuliya, Shania, Jihan, Novira, Hany, Rafly, Nabil, Fuad, dan Maman, terima kasih sudah bersedia berteman dengan penulis dan menjadi *support system* penulis dalam menjalani perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
9. Dan seluruh pihak yang telah membantu dan melancarkan jalannya penelitian tugas akhir ini, bantuan sekecil apapun akan sangat berharga bagi penulis. Semoga kita semua selalu senantiasa diberikan keberkahan, kesehatan dan keselamatan oleh Allah SWT, aamiin.

***Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Yogyakarta, 6 Februari 2022

Dzaky Hilmy Majid

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>16</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>16</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 Cakupan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>1.5 Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>6</b>
<b>1.6 Signifikansi Penelitian.....</b>	<b>12</b>
<b>1.7 Landasan Teori .....</b>	<b>13</b>
<b>1.8 Argumen Sementara.....</b>	<b>17</b>
<b>1.9 Metode Penelitian.....</b>	<b>17</b>
<b>1.9.1. Jenis Penelitian.....</b>	<b>17</b>
<b>1.9.2 Subjek dan Objek Penelitian.....</b>	<b>18</b>
<b>1.10 Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>19</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>20</b>
<b>BAB 2 .....</b>	<b>22</b>
<b>Hubungan Kerjasama Indonesia dan Ethiopia dalam Bidang Ekonomi.....</b>	<b>22</b>
<b>2.1 Kondisi Sosial Ekonomi Negara Ethiopia .....</b>	<b>22</b>
<b>2.2.2 Hubungan Kerjasama Indonesia - Ethiopia Pada Bidang Investasi .....</b>	<b>31</b>

BAB 3 .....	35
Analisis Kontribusi FDI ( <i>Foreign Direct Investment</i> ) Indonesia ke Ethiopia dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Ethiopia .....	35
<b>BAB 4 52</b>	
<b>PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
Daftar Pustaka .....	57



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik Robert Sollow.....	13
Tabel : 2.1 Neraca perdagangan Indonesia – Ethiopia pada tahun 2013 – 2018 .....	27
Tabel 3.1 Kontribusi FDI ( <i>Foreign Direct Investment</i> ) Indonesia ke Ethiopia dalam upaya meningkatkan perekonomian Ethiopia .....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Jarak Negara Indonesia dengan Ethiopia sebesar 8.212 Km.....	25
Gambar 2.2 : Pabrik Indomie di Ethiopia mulai beroperasi pada pertengahan tahun 2015 .....	29
Gambar 3.1 : Grafik partisipasi Angkatan kerja masyarakat Ethiopia .....	38
Gambar 3.2 : Grafik GNP Ethiopia lima tahun terakhir	
Gambar 3.3 : Daftar perusahaan asing yang membuka pabriknya di kawasan Industri Hawassa.....	44



## DAFTAR SINGKATAN

ADLI	: <i>Agricultural Development – Led Industrialization</i>
BPS	: Badan Pusat Statistik
FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
JICA	: <i>Japan International Cooperation Agency</i>
KTT AA	: Konferensi Tingkat Tinggi Asia – Afrika
MOU	: <i>Memorandum Of Understanding</i>
OEC	: <i>Observatory of Economic Complexity</i>
PMA	: Penanaman Modal Asing
GNP	: <i>Gross National Product</i>
PNB	: Produk Nasional Bruto

## ABSTRAK

Beberapa tahun kebelakang hubungan antara Indonesia – Ethiopia mengalami peningkatan khususnya pada bidang ekonomi. Hal tersebut ditandai dengan adanya penandatanganan MOU (*Momerandum Of Understanding*) yang dilakukan oleh kedua negara. Lebih lanjut, sudah terdapat lima perusahaan asal Indonesia yang berinvestasi dan membuka pabriknya di Ethiopia. Kerjasama ekonomi yang semakin meningkat melalui adanya FDI (*Foreign Direct Invesment*) antara kedua negara akan memberikan pengaruh kepada peningkatan perekonomian negara. Ethiopia merupakan negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi terpesat di dunia. Untuk terus meningkatkan perekonomiannya salah satu upaya yang diambil Ethiopia adalah membuka pasarnya terhadap FDI (*Foreign Direct Invesment*) dari negara luar.

Penelitian ini akan membahas terkait kontribusi FDI (*Foreign Direct Invesment*) Indonesia ke Ethiopia dalam upaya meningkatkan perekonomian Ethiopia. Hal ini untuk menunjukkan bahwasanya suatu negara dapat mempengaruhi tingkat perekonomian negara lain melalui adanya FDI (*Foreign Direct Invesment*). Dalam menganalisis permasalahan tersebut, penelitian ini akan menggunakan indikator – indikator pertumbuhan ekonomi Neo – Klasik dari Robert Sollow.

**Kata Kunci** : FDI, Indonesia, Ethiopia, Perekonomian, Pertumbuhan ekonomi Neo – Klasik

## **ABSTRACT**

In recent years, the relationship between Indonesia and Ethiopia has improved, especially in the economic field. This is marked by the existence of an MOU (Momerandum Of Understanding) carried out by both of country. Furthermore, there have been five companies from Indonesia that have invested and opened factories in Ethiopia. Increasing economic cooperation through the existence of FDI (Foreign Direct Investment) between the two countries will have an impact on improving the country's economy. Ethiopia is a country that has the fastest economic growth rate in the world. To continue to improve its economy, one of the efforts taken by Ethiopia is to open its market to FDI (Foreign Direct Investment) from another countries.

This study will discuss the contribution of Indonesia's FDI (Foreign Direct Investment) to Ethiopia in an effort to improve the Ethiopian economy. This is to show that a country can affect the level of the economy of another country through the presence of FDI (Foreign Direct Investment). In analyzing these problems, this research will use the Neo-Classical economic growth indicators from Robert Sollow.

**Keywords: FDI, Indonesia, Ethiopia, Economy, Neo – Classical economic growth**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang menganut prinsip bebas aktif dalam politik luar negerinya berhak, untuk memiliki hubungan luar negeri dengan negara manapun termasuk negara - negara di Afrika (Hatta 1951). Salah satu negara – negara di Afrika yang memiliki hubungan dengan Indonesia adalah Ethiopia. Belum lama ini tepatnya pada tahun 2015 Hubungan Indonesia dengan Ethiopia mengalami eskalasi. Dimana Menteri Luar Negeri Indonesia Retno L.P. Masudi mengunjungi ibu kota Ethiopia tepatnya di Addis Abbas untuk menghadiri KTT Uni – Afrika serta untuk menandatangani MOU (*Memorandum of Understanding*) forum perjanjian kerjasama bilateral Indonesia – Ethiopia (K.L.RI, Indonesia-Ethiopia Dalam Indonesia - Afrika 2019). Adanya perjanjian MOU (*Memorandum of Understanding*) tersebut adalah sebagai bentuk komitmen Indonesia terhadap Afrika dan siap bekerja sama lebih dengan negara Ethiopia di segala bidang. Sekaligus juga menegaskan kepada khalayak umum mengenai semakin pentingnya hubungan dan kerjasama antara Indonesia– Ethiopia serta Indonesia – Uni Afrika ke depannya.

Hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Ethiopia dimulai tahun 1961 (Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Addis Ababa n.d.). Dimana kedua negara pada

tahun tersebut mengumumkan pembukaannya. Kemudian empat tahun berselang tepatnya pada tahun 1964 kedutaan besar Republik Indonesia secara resmi dibuka di Addis Abbas. Sementara itu, kedutaan besar Ethiopia Di Indonesia baru secara resmi dibuka pada tahun 2016 lalu (Samosir 2016). Dimana sebelumnya Kedutaan Besar Ethiopia di Korea merangkap untuk Indonesia. Dinamika hubungan bilateral Indonesia dan Ethiopia bisa dibilang cukup harmonis. Dimana pada waktu terdahulu hubungan keduanya hanya sebatas saling kunjung mengunjungi, namun hubungan kedua negara tempo hari naik kelas dengan adanya beberapa kerjasama antara keduanya di berbagai aspek termasuk pada aspek ekonomi.

Perkembangan negara Ethiopia sangat pesat dimana dulunya negara ini menjadi salah satu negara Afrika dengan tingkat kemiskinan tertinggi pada tahun 2000 dengan angka 56%. Akan tetapi, angka tersebut turun menjadi 31% hanya dalam rentang waktu tidak kurang sebelas tahun.

Tidak hanya sampai disitu Ethiopia juga berhasil menekan angka indeks ketidakmerataan pendapatan dari yang tadinya diangka 1,4 pada tahun 1995 ke angka 0,34 pada tahun 2014 (Lenhardt, "One Foot on the Ground, one foot in the air: Ethiopia's delivery on an ambitious development agenda 2015). Pada 2015 Ethiopia menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi terpesat dengan rata – rata pertumbuhan ekonomi dikisaran angka 8% hingga 13% (Dunia 2016). Hal tersebut dapat terjadi karena upaya pemerintah Ethiopia yang menerapkan kebijakan akumulasi kapital asing yang didalamnya berupa investasi asing. Dengan kata lain pemerintah Ethiopia membuka atau meliberalisasi pasar domestiknya untuk masuknya investasi asing dari negara – negara luar. Negara – negara seperti China,

Israel, Hongkong hingga Indonesia mulai berinvestasi di Ethiopia.

Kerjasama ekonomi antar negara – negara bisa dalam berbagai bentuk, termasuk salah satunya adalah melalui FDI (*Foreign Direct Investment*). FDI (*Foreign Direct Investment*) sendiri menurut Mankiw diartikan sebagai penanaman modal yang dimiliki serta dikelola oleh pihak asing. Dengan jangka waktu yang panjang dilakukan oleh perusahaan luar negeri didalam suatu bidang atau sektor usaha warga domestik (Wilson 2012). Indonesia walaupun terkenal dengan negara penerima FDI (*Foreign Direct Investment*) yang jumlahnya lumayan banyak, bukan berarti Indonesia tidak melakukan FDI (*Foreign Direct Investment*) kepada negara lain. Negara -negara di Afrika khususnya di wilayah timur seperti Nigeria dan Ethiopia merupakan negara penerima FDI (*Foreign Direct Investment*) terbesar dari Indonesia. Terkhusus Ethiopia total perdagangan impor dengan Indonesia menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun, dimana sebagai contoh pada tahun 2017 jumlah total perdagangan impor sebesar 68.477,7 juta USD naik ke angka 85.348,1 juta USD pada tahun 2018 (Mandasari 2019).

Tercatat kini sudah ada 5 perusahaan Indonesia yang berinvestasi dan membuka pabriknya di Ethiopia antara lain, PT Indofood/Salim Wazaran Yahya Plc., PT Sinar Ancol/Peace Success Industry Plc. ,Busana Apparel Group/Century Garment Plc. dan PT Sumber Bintang Rejeki/Sumbiri Intimate Apparel Plc, PT Katexindo (M. S. Lubis 2019). Perusahaan – perusahaan tersebut tidak hanya menguntungkan bagi Indonesia dengan income yang masuk namun disini lain juga membantu perekonomian masyarakat di Ethiopia. Perusahaan Indonesia tadi yang mendirikan pabriknya secara langsung menyerap banyak tenaga kerja lokal

dimana nantinya akan berdampak kepada tingkat pengangguran. Selain itu, tenaga kerja lokal diberikan pelatihan – pelatihan kerja oleh pabrik asal Indonesia tersebut untuk bisa menguasai teknologi dan ilmu - ilmu dalam kegiatan produksi. Kebanyakan masyarakat di Ethiopia juga mengonsumsi produk – produk dari Indonesia seperti garmen, produk tekstil, baterai, baterai kendaraan, produk kertas / kertas, produk kimia, sabun dan deterjen, gelas, perabotan, enamel, produk plastik, obat-obatan, peralatan medis, dan makanan (mie instan) karena kualitasnya yang baik dan harga terjangkau. Meskipun sudah terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang FDI (*Foreign Direct Investment*) Indonesia di negara – negara Afrika, namun belum terdapat penelitian yang berfokus membahas FDI (*Foreign Direct Investment*) Indonesia di Ethiopia. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi dari adanya FDI (*Foreign Direct Investment*) Indonesia ke Ethiopia dalam upaya meningkatkan perekonomian Ethiopia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu : **“Bagaimana kontribusi FDI (*Foreign Direct Investment*) Indonesia ke Ethiopia dalam upaya Meningkatkan Perekonomian Ethiopia tahun 2015 – 2019?”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui perkembangan hubungan bilateral Indonesia – Ethiopia.

2. Untuk mengetahui perkembangan kerjasama ekonomi Indonesia dan Ethiopia.
3. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi FDI (*Foreign Direct Investment*) Indonesia ke Ethiopia dalam upaya meningkatkan perekonomian Ethiopia.

#### **1.4 Cakupan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan topik yang akan diteliti, penelitian ini akan berfokus membahas bagaimana kontribusi FDI (*Foreign Direct Investment*) Indonesia ke Ethiopia dalam upaya meningkatkan hubungan kedua negara. Untuk mempermudah penelitian ini, penulis memutuskan untuk menganalisis bagaimana kontribusi FDI (*Foreign Direct Investment*) Indonesia ke Ethiopia dalam upaya meningkatkan perekonomian Ethiopia dengan rentang waktu dari 2015 hingga 2019. Dimana pemilihan waktu tersebut di latar belakang adanya penandatanganan MOU (*Memorendum Of Undersatnding*) forum perjanjian kerjasama bilateral Ethiopia – Indonesia oleh Menteri Luar Negeri RI Retno L.P. Masudi di ibukota Ethiopia, Addis Ababa pada tahun 2015 (RI, Indonesia - Ethiopia Dalam Indonesia - Afrika, 2019). Serta, dalam rentang waktu tersebut beberapa perusahaan asal Indonesia mulai membuka pabriknya di Ethiopia. Lebih lanjut, penulis membatasi penelitian ini hingga tahun 2019 dimana dalam rentang empat tahun tersebut peneliti melihat banyak kerjasama ekonomi yang terjalin antara Indonesia – Ethiopia serta penulis ingin mengetahui perkembangan mutakhir dari Kerjasama ekonomi Indonesia – Ethiopia melalui FDI (*Foreign Direct Investment*). Dengan fakta tersebut maka penulis tertarik membahas peningkatan ekonomi Ethiopia melalui adanya aktivitas FDI (*Foreign Direct*

*Investment*) yang dilakukan oleh Indonesia.

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

Pembahasan mengenai hubungan bilateral antara Indonesia dengan negara – negara di kawasan Afrika telah banyak dibahas melalui berbagai sudut pandang. Adanya hubungan bilateral antara Indonesia dengan negara – negara di kawasan Afrika menimbulkan berbagai macam kerjasama bilateral. Kerjasama bilateral yang terjalin meliputi kerjasama pada bidang ekonomi, sosial, politik dan lain sebagainya. Mulai banyaknya kajian ataupun penelitian yang membahas mengenai hubungan Indonesia dengan negara – negara di kawasan Afrika menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin antara keduanya semakin esensial.

Pembahasan mengenai hubungan bilateral antara Indonesia dengan negara – negara di kawasan Afrika pada bidang pangan dibahas dalam jurnal tulisan “Kerjasama Nigeria-Indonesia Dalam Bidang Investasi Makanan ” (Ningsih 2016). Tulisan tersebut melihat bagaimana kerjasama yang terjalin antara Indonesia – Nigeria dalam bidang investasi pangan dan melihat peningkatan industri makanan di Nigeria sebagai akibat investasi dari perusahaan Indonesia (Ningsih 2016). Dalam tulisan tersebut penulis berpendapat bahwa hubungan Indonesia dengan negara Afrika dalam konteks ini, Nigeria akan menghasilkan keuntungan yang besar karena faktor laju pertumbuhan ekonomi yang pesat serta tingginya tingkat konsumsi penduduk di Nigeria. Sementara itu Nigeria juga merasakan keuntungan dengan adanya investasi dari Indonesia tersebut seperti, membuka lapangan pekerjaan yang luas kepada rakyat Nigeria serta membantu ketahanan pangan rakyat Nigeria dengan produk makanan Indonesia yang

harganya sangat terjangkau bagi rakyat Nigeria (Ibid). Namun, penelitian mengenai hubungan Nigeria-Indonesia sudah banyak dibahas dalam beberapa penelitian. Melihat banyaknya negara lainnya yang terdapat di benua Afrika sehingga penting untuk dilakukannya penelitian terhadap hubungan Indonesia dengan negara – negara Afrika lainnya, maka dari itu penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan pandangan tentang hubungan yang terjalin antara Indonesia dengan negara Afrika lainnya.

Kemudian pembahasan mengenai hubungan bilateral Indonesia dengan negara - negara di Afrika juga dapat ditemukan pada jurnal ilmiah berjudul “Motivasi Indonesia Melakukan Kerjasama Di Bidang Industri Kimia Dengan Senegal” (Maida 2018). Membahas mengenai hubungan bilateral antara Indonesia – Senegal yang terjalin serta melihat faktor apa saja yang membuat Indonesia memutuskan untuk melakukan kerjasama dengan Senegal dalam bidang industri kimia (Maida 2018). Dalam tulisan tersebut penulis beragumen bahwasanya kerjasama yang terjalin didasarkan oleh adanya faktor pertumbuhan ekonomi Senegal yang cukup baik serta sumber daya alam melimpah dari Senegal yang belum banyak dieksplorasi. Lebih lanjut, kerjasama Investasi di bidang industri kimia merupakan salah satu wujud keseriusan Indonesia menjalin hubungan kerjasama ekonomi dengan Senegal dan merupakan salah satu implementasi penguatan hubungan antar kedua negara (Ibid). Akan tetapi, pembahasan mengenai hubungan bilateral Indonesia – Senegal telah ada beberapa literatur yang membahas sehingga, perlu adanya pembahasan lainnya mengenai hubungan bilateral Indonesia dengan negara Afrika lainnya. Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk mengisi kekosongan penelitian yang

belum banyak membahas tentang hubungan bilateral Indonesia dengan negara Afrika lainnya termasuk Ethiopia didalamnya.

Secara keseluruhan tulisan diatas membahas hubungan bilateral yang terjalin antara Indonesia – Nigeria dan Indonesia – Senegal, serta membahas dampak apa saja yang ditimbulkan dari kerjasama yang terjalin baik bagi Indonesia maupun Nigeria atau Senegal. Faktor – faktor yang menyebabkan terjalinnya kerjasama bilateral antara Indonesia – Nigeria, Indonesia – Senegal juga dibahas. Lebih lanjut, kedua tulisan tersebut relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti mengenai dampak yang ditimbulkan dari terjalinnya kerjasama bilateral serta faktor yang menyebabkan hubungan bilateral dapat terjalin terkhusus pada bidang ekonomi. Akan tetapi, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan membahas dengan subjek penelitian negara yang berbeda yaitu antara Indonesia dengan negara Afrika lainnya, seperti negara Ethiopia, melihat pembahasan mengenai hubungan bilateral Indonesia – Ethiopia belum banyak dibahas.

Artikel jurnal berjudul “Analisis Kinerja Perdagangan Indonesia ke Negara Potensial Benua Afrika” (Amalina 2018), membahas mengenai mana saja negara Afrika yang akan menghasilkan keuntungan bagi Indonesia dalam bidang perdagangan. Penulis mengungkapkan bahwasanya Asia masih menjadi pasar terbesar bagi Indonesia dalam hal perdagangan sementara, Afrika menjadi yang terendah (Amalina 2018). Namun, nilai ekspor yang relatif besar ke Asia tidak diikuti dengan tingginya rata-rata pertumbuhan nilai ekspor tersebut. Rata-rata pertumbuhan total nilai ekspor Indonesia ke Asia memiliki nilai yang paling kecil bahkan negatif jika dibandingkan dengan Eropa, Amerika dan Afrika, Hal ini

menandakan bahwa pasar Asia sudah mulai jenuh bagi ekspor Indonesia. Berbalik dengan Afrika, rata-rata pertumbuhan total nilai ekspor Indonesia ke Afrika memiliki nilai yang positif (Ibid). Dimana menandakan bahwa adanya peluang pasar baru yang potensial di negara-negara Afrika bagi Indonesia untuk dijadikan target pasar. Penulis juga beranggapan bahwa Afrika menjadi wilayah potensial karena laju pertumbuhan ekonomi di negara – negara kawasan Afrika sedang tumbuh pesat. Berdasarkan artikel jurnal tersebut data penelitian menunjukkan bahwa Afrika Selatan dan Mesir menjadi dua negara di Afrika yang memiliki potensi tinggi untuk memberikan keuntungan kepada Indonesia dalam hal perdagangan (Ibid).

Tulisan “Proyeksi Ekspor-Import Non-Migas Indonesia ke Afrika Selatan” (Jati 2018), membahas mengenai hubungan Indonesia – Afrika Selatan dalam kegiatan ekspor – impor Non – Migas. Nilai ekspor dan impor non-migas Indonesia ke Afrika Selatan secara umum dilihat oleh penulis mengalami peningkatan dari 2018 bahkan sampai tahun 2027 (Jati 2018). Afrika Selatan dinilai menjadi mitra dagang Indonesia yang menjanjikan dikawasan Afrika dengan berbagai potensi pada bidang Non – Migas. Kerjasama perdagangan yang terjalin antara keduanya memberikan dampak baik bagi Indonesia maupun Afrika Selatan. Ekspor yang dilakukan Afrika Selatan ke Indonesia diantaranya yaitu bubuk kayu, aluminium, dan tembaga turut membantu perkembangan pembangunan di Indonesia. Lebih lanjut komoditas unggulan Indonesia yang di ekspor ke Afrika Selatan seperti kelapa sawit, produk otomotif, sepatu, kakao, bahan kimia dan produk karet juga membantu kebutuhan industri yang ada di Afrika Selatan (Ibid).

Penelitian diatas memperlihatkan bagaimana potensi keuntungan yang muncul akibat dari terjalinnya hubungan antara Indonesia dengan negara – negara Afrika. Sektor perdagangan menjadi sudut pandang yang digunakan oleh penulis untuk melihat terjalinnya hubungan Indonesia dengan negara – negara di Afrika. Tulisan tersebut juga melihat bahwasanya faktor pertumbuhan ekonomi yang pesat di kawasan Afrika menjadi motif dapat terjalinnya kerjasama antara Indonesia dengan negara – negara Afrika. Afrika Selatan menurut penuturan penulis menjadi mitra dagang yang strategis bagi Indonesia. Akan tetapi, melihat perkembangan ekonomi global kontemporer negara satu dengan negara lainnya dalam melakukan hubungan bilateral dalam konteks ini kerjasama ekonomi tidak hanya kerjasama perdagangan tetapi juga kerjasama investasi. Dalam hal ini masih belum banyak pembahasan tentang kerjasama investasi yang dilakukan oleh negara – negara Afrika dengan negara mitranya termasuk Indonesia. Selain itu juga, masih terdapat negara - negara Afrika lainnya yang memiliki potensi tinggi menghadirkan keuntungan bagi Indonesia, salah satunya negara Ethiopia. Sebagai negara dengan laju pertumbuhan terbesar di Afrika akan menarik apabila dilakukan penelitian atau kajian lebih lanjut terhadap hubungan Indonesia dengan Ethiopia.

Artikel “ Kepentingan Strategis Indonesia dan Prospek Hubungan Bilateral dengan Sudan Selatan” (Gindarsat 2015), membahas mengenai hubungan kedua negara yang baru saja terjalin. Mengingat Sudan Selatan yang saat itu baru merdeka pada tahun 2011. Sudan Selatan sendiri menurut penelitian ini memiliki potensi terhadap sumber daya minyak milik negara Sudan Selatan. Hal tersebut menjadikan adanya peluang untuk Indonesia melakukan kerjasama serta mendapatkan keuntungan dari hubungan yang terjalin antara Indonesia – Sudan

Selatan. Peneliti juga melihat bahwasanya Indonesia dinilai dapat berkontribusi pada proses penyelesaian permasalahan atau konflik internal yang banyak terjadi di Sudan Selatan (Gindarsat, 2015). Setelah perjanjian Konferensi Asia – Afrika diselenggarakan pemerintah Indonesia masih terus mengeksplorasi mengenai potensi terjalinnya hubungan dengan banyak negara – negara Afrika lainnya . Namun, masih belum banyak penelitian yang membahas mengenai hubungan bilateral Indonesia dengan negara – negara Afrika lainnya termasuk, Ethiopia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada literatur-literatur berkaitan dengan hubungan bilateral Indonesia dengan negara-negara di Afrika dengan melihat seberapa urgensi hubungan yang dilakukan serta apakah kerjasama – kerjasama yang terjalin dapat meningkatkan hubungan negara Indonesia dengan negara-negara di Afrika.

Berdasarkan penelitian - penelitian diatas terkait dengan hubungan Indonesia dengan negara - negara Afrika, masih banyak potensi – potensi hubungan bilateral yang belum digali oleh para peneliti, dapat dilihat bahwa belum banyak yang membahas secara detail tentang hubungan bilateral serta kerjasama ekonomi yang terjalin padahal memberikan dampak positif terhadap Indonesia maupun negara – negara Afrika. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih jauh tentang kerjasama bilateral Indonesia dengan negara – negara Afrika, dalam konteks ini Indonesia - Ethiopia. Hal ini penting karena tidak hanya dapat memberikan gambaran bagaimana kerjasama yang berjalan namun juga memberikan gambaran tentang berbagai dampak yang ditimbulkan dari terjalinnya hubungan bilateral tersebut.

## 1.6 Signifikansi Penelitian

Pembahasan mengenai bagaimana kontribusi FDI (*Foreign Direct Investment*) Indonesia ke Ethiopia terhadap upaya meningkatkan hubungan kedua negara, merupakan isu kontemporer dalam studi Hubungan Internasional. Dimana Indonesia – Ethiopia kembali saling berhubungan secara intens di latar belakang oleh adanya motif ekonomi. Kerjasama ekonomi antara Indonesia – Ethiopia beberapa tahun kebelakang ini mengalami peningkatan, dimana salah satu kerjasama ekonomi yang dilakukan adalah melalui FDI (*Foreign Direct Investment*). Tercatat ada 5 perusahaan asal Indonesia yang membuka pabriknya di Ethiopia antara lain, PT Indofood/Salim Wazaran Yahya Plc., PT Sinar Ancol/Peace Success Industry Plc., Busana Apparel Group/Century Garment Plc. dan PT Sumber Bintang Rejeki/Sumbiri Intimate Apparel Plc, PT Bukit Perak (M. S. Lubis 2019). Selain itu, Ethiopia merupakan negara di Afrika kedua setelah Nigeria, sebagai penerima FDI (*Foreign Direct Investment*) terbesar dari Indonesia (Kusumawardhani 2020). Dengan adanya fakta tersebut penulis melihat pentingnya untuk membahas lebih lanjut bagaimana pengaruh FDI (*Foreign Direct Investment*) Indonesia ke Ethiopia dalam upaya meningkatkan perekonomian Ethiopia.

Telah ada beberapa penelitian yang membahas Hubungan Indonesia dengan negara – negara di Afrika (Kurnia, 2016., Ayu, 2018., Maida, 2018). Namun, belum banyak penelitian yang spesifik membahas pengaruh FDI (*Foreign Direct Investment*) Indonesia ke Ethiopia terhadap upaya meningkatkan perekonomian Ethiopia. Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan guna mengisi kekurangan pada penelitian terdahulu.

## 1.7 Landasan Teori

Untuk menganalisis serta menjawab rumusan masalah, penulis akan menggunakan teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik. Teori pertumbuhan ekonomi neo–klasik merupakan teori yang dicetuskan oleh seorang ekonom senior asal Amerika Serikat yaitu Robert Solow. Beliau meraih hadiah Nobel tahun 1987 dalam *Quartely Journal of Economics* terbitan bulan Februari 1956 berjudul “*A Contribution of The Theory of Economic Growth*”. Teori pertumbuhan ekonomi Neo klasik beranggapan bahwasanya pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Oleh karena itu, Solow memusatkan perhatiannya pada interaksi kedua faktor tersebut. Berdasarkan penelitiannya, mengatakan bahwa peran dari kemajuan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi sangat tinggi (Sollow 1956).

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik Robert Sollow**

No.	Indikator	Deskripsi
	Pertumbuhan Ekonomi	
1	Penduduk	<b>Pertambahan penduduk yang pesat akan meningkatkan jumlah tenaga kerja.</b>

2	Tenaga Kerja	<p><b>Pertambahan jumlah tenaga kerja yang pesat akan membantu negara untuk lebih produktif serta secara tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.</b></p>
3	Akumulasi Modal	<p><b>Tenaga kerja yang sudah tersedia nantinya akan terserap apabila akumulasi modal terus bertambah. Akumulasi modal sendiri meliputi investasi yang masuk, peralatan fisik, serta modal.</b></p>
4	Kemajuan Teknologi	<p><b>Tingkat kemajuan teknologi suatu negara akan berperan penting dalam berlangsungnya proses pertumbuhan ekonomi. Adapun alasannya karena tingkat kemajuan teknologi akan menemukan cara – cara baru serta melengkapi cara lama dalam melaksanakan suatu pekerjaan dan dapat membuat suatu pekerjaan berjalan lebih efisien dan efektif.</b></p>

Sumber : (Sollow 1956).

Teori pembangunan klasik menyebutkan bahwa masyarakat mempengaruhi pertumbuhan negara, dimana apabila kualitas sumber daya rendah baik sumber

daya alam maupun sumber daya manusia akan mengakibatkan tingkat pertumbuhan ekonomi rendah. Namun, neo klasik mempunyai pandangan berbeda mengenai kualitas sumber daya ini dimana meskipun sumber daya manusia dan sumber daya alam rendah permasalahan tersebut dapat diatasi dengan adanya modal (Sollow, 1956). Modal dalam konteks ini bisa dalam bentuk penanaman modal asing (PMA) yang lazimnya berupa investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI). *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan penanaman modal asing (PMA) yang meliputi investasi ke dalam secara aset – aset nyata berupa pengadaan modal, pembangunan pabrik – pabrik, pembelian tanah untuk kepentingan produksi dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menganalisa pengaruh dari adanya FDI (*Foreign Direct Investment*) Indonesia ke Ethiopia terhadap peningkatan hubungan keduanya dari asumsi – asumsi teori diatas. Perlu diketahui juga teori ini dapat menjelaskan dampak apa saja yang timbul dari adanya FDI (*Foreign Direct Investment*) Indonesia ke Ethiopia. Berdasarkan asumsi teori pembangunan neo – klasik oleh Sollow bahwasanya pembangunan dapat terjadi didasarkan oleh penambahan faktor -faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi.

Melihat pada kondisi negara Ethiopia yang saat ini menjadi negara dengan tingkat populasi salah satu yang terbesar di Afrika (Kedutaan Besar Republik Indonesia di Addis Abba). Maka dari itu teori neo klasik ini berpandangan positif mengenai keberlangsungan pembangunan di Ethiopia, karena teori neo klasik menganggap bahwa pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Banyaknya tenaga kerja akan mempengaruhi pendapat

negara apabila lapangan kerja memadai, maka dengan melihat adanya penambahan jumlah populasi dan tenaga kerja tersebut perlunya dibarengi oleh penambahan akumulasi modal agar dapat menciptakan perluasan lapangan pekerjaan.

Penambahan dalam akumulasi modal dapat dilakukan melalui FDI (*Foreign Direct Investment*) dimana negara pemilik modal akan menginvestasikan modalnya untuk mengekspansi pasar domestiknya ke negara penerima modal. Dalam konteks Ethiopia dimana seperti yang diketahui kondisi ekonominya tidak baik – baik saja dan cenderung buruk ditandai dengan adanya krisis maka dari itu penambahan modal sepertinya sulit untuk dilakukan. Adapun solusi yang dapat dilakukan adalah dengan adanya FDI (*Foreign Direct Investment*) yang diberikan oleh Indonesia ke Ethiopia berupa pendirian pabrik makanan, sabun, tekstil dll akan membuka kesempatan lapangan kerja bagi masyarakat Ethiopia. Dengan hal tersebut modal akan bertambah dan semakin banyaknya tenaga kerja yang terserap nantinya akan menambah pendapatan atau penerimaan negara Ethiopia. Pendapatan negara tersebut nantinya akan dianggarkan untuk agenda – agenda pembangunan negara Ethiopia.

Selain dengan adanya penambahan faktor – faktor produksi pembangunan menurut neo – klasik juga dapat terlaksana apabila adanya peningkatan dalam bidang teknologi (Sollow, 1956). Dalam konteks FDI (*Foreign Direct Investment*) dimana didalam prosesnya terjadi transfer teknologi dari negara pemilik modal kepada negara penerima modal. Melihat hal tersebut pabrik – pabrik asal Indonesia yang ada di Ethiopia akan membawa teknologinya masuk ke Ethiopia untuk produksi barang. Dengan adanya transfer teknologi tersebut secara tidak langsung

berdampak pada keberlangsungan peningkatan teknologi di Ethiopia. Nantinya teknologi yang sudah ada akan digunakan oleh pekerja lokal, dalam proses tersebut pekerja lokal akan di beri pelatihan untuk menggunakan teknologi yang akan digunakan untuk produksi. Dengan hal tersebut telah terjadi transfer pengetahuan dimana proses tersebut akan membuat para pekerja lokal akan dapat menjadi ahli teknologi dikemudian hari dan menciptakan teknologinya sendiri.

Sudah ada beberapa penelitian yang menggunakan Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik pada studi Hubungan Internasional, khususnya dalam melihat hubungan kedua negara melalui ekonomi. Salah satu penelitian tersebut berjudul “Dampak Kontribusi Bantuan Luar Negeri Jepang dalam program *Development Assistance* melalui JICA (*Japan International Cooperation Agency*) untuk Pembangunan Infrastruktur Energi Listrik di Jawa pada Tahun 2011 – 2017”.

## **1.8 Argumen Sementara**

## **1.9 Metode Penelitian**

### **1.9.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan

berbagai metode alamiah (Moleong, 2005). Data yang dikumpulkan melalui metode kualitatif bersifat empiris yaitu, sejarah, pokok permasalahan, studi pustaka, observasi, pengalaman individu, dan juga pengalaman kelompok. Sehingga nantinya hasil dari penelitian tersebut akan berupa tulisan yang menjelaskan tentang hubunga atau kaitan anatar objek dengan subjek penelitian sesuai dengan fakta yang didapatkan. Metode kualitatif mendorong penulis untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi serta menjelaskan terhadap suatu fenomena yang terjadi.

### **1.9.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah negara Ethiopia dan Indonesia, dimana kedua negara belum lama ini kembali berhubungan secara bilateral dengan penandatanganan MOU (*Memorandum Of Understanding*) perjanjian kerjasama antara kedua negara. Objek dari penelitian ini adalah kontribusi FDI (*Foreign Direct Investment*) Indonesia ke Ethiopia dalam upaya meningkatkan perekonomian Ethiopia tahun 2015 – 2019. Penulis akan berusaha menjelaskan bagaimana kerjasama ekonomi yang terjadi antara kedua negara melalui FDI (*Foreign Direct Investment*) yang berdampak pada peningkatan hubungan kedua negara.

### **1.9.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis adalah pengumpulan data melalui sumber sekunder. Seperti berasal dari buku, jurnal, maupun informasi dari internet yang relevan, seperti jurnal, artikel, berita, laporan, majalah, dan juga website-website pemerintah. Namun disini penulis menegaskan akan banyak menggunakan informasi dari internet seperti jurnal, artikel atau berita dilatarbelakangi oleh belum banyaknya pembahasan mengenai studi kasus ini.

#### **1.9.4 Proses Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana data diperoleh melalui berbagai sumber yang kredibel. Keakuratan informasi sangat penting untuk menghasilkan suatu penelitian maka dari itu, penulis harus dengan cermat memilih dan mengidentifikasi secara faktual dan mendalam terhadap penemuan suatu data. Setelah mengumpulkan sumber dan mengidentifikasi secara faktual selanjutnya peneliti merubah data yang sudah didapat menjadi sebuah informasi dan kemudian informasi dari data tersebut akan dijelaskan lebih lanjut berdasarkan teori yang sudah dipilih oleh penulis.

#### **1.10 Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam mengikuti – mengikuti seluruh uraian dan pembahasan atas skripsi ini maka penulisan skripsi ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan menerangkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikansi, cakupan penelitian, kajian pustaka, landasan konseptual, metodologi penulisan, dan sistematika pembahasan.

## **BAB II : HUBUNGAN KERJASAMA ETHIOPIA DAN INDONESIA DALAM BIDANG EKONOMI**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mendorong terjalannya kerjasama ekonomi antara Indonesia - Ethiopia. Diantaranya, perkembangan kerjasama ekonomi Indonesia – Ethiopia, serta kondisi social ekonomi negara Ethiopia

## **BAB III : ANALISIS KONTRIBUSI FDI (*FOREIGN DIRECT INVESTMENT*) INDONESIA KE ETHIOPIA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN ETHIOPIA TAHUN 2015 - 2019 DITINJAU DARI TEORI NEO-KIASIK**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai analisis adanya FDI (*Foreign Direct Investment*) Indonesia ke Ethiopia ditinjau dari teori Neo Klasik. Bagaimana FDI (*Foreign Direct Investment*) dapat berpengaruh terhadap

meningkatnya perekonomian Ethiopia.

#### **BAB IV : PENUTUP**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan pada akhirnya akan menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dibuat. Kemudian penulis juga akan memberikan saran dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.



## **BAB 2**

### **Hubungan Kerjasama Indonesia dan Ethiopia dalam Bidang Ekonomi**

Adanya pembukaan pabrik – pabrik tersebut dapat menjadi ajang pertukaran teknologi informasi dari perusahaan Indonesia ke tenaga kerja Ethiopia dengan dilakukannya beberapa pelatihan tenaga kerja yang nantinya akan menjadi modal mereka untuk menjadi ahli teknologi di masa yang akan datang. Kegiatan transfer teknologi melalui pabrik – pabrik tersebut tidak terlepas dari sudah terjalinnya hubungan antara kedua negara Indonesia dan Ethiopia sejak waktu yang lama. Walaupun, kedua negara sudah secara resmi membuka hubungan diplomatik sejak lama, tidak begitu banyak interaksi yang terjadi antara kedua negara. Bahkan interaksi keduanya pada awalnya hanya sebatas kegiatan saling kunjung – mengunjungi. Terhitung sekitar 10 – 15 tahun kebelakang barulah hubungan keduanya dari tahun ke tahun meningkat, tidak lagi hanya sebatas kegiatan saling kunjung – mengunjungi tetapi juga, sudah mulai berinteraksi salah satunya dalam bidang ekonomi.

#### **2.1 Kondisi Sosial Ekonomi Negara Ethiopia**

Negara Ethiopia terletak di wilayah tanduk Afrika berbatasan dengan Eriteria, Somalia, Kenya, Sudan Selatan, Sudan serta Djibouti negara yang pelabuhannya sering digunakan oleh Ethiopia untuk kegiatan perdagangan internasional dalam dua

dekade terakhir, karena faktanya Ethiopia tidak memiliki wilayah laut (*Land locked Country*). Memiliki jumlah penduduk sebesar lebih dari 112 Juta orang menjadikan Ethiopia negara kedua terpadat di Afrika setelah Nigeria. Perekonomian Ethiopia memiliki perkembangan yang pesat dimana pada 2010/2011 hingga 2019/ 2020 rata – rata pertumbuhan diangka 9,4 % kemudian melambat ke angka 6,1% karena pandemic corona (Bank, Ethiopia Overview 2021).

Ethiopia sempat menjadi salah satu negara termiskin di dunia dengan tingkat GNP yang hanya sebesar US\$ 6 Milliar (US\$ 120 per kapita). Adapun hal tersebut disebabkan beberapa faktor seperti, struktur pemerintahan yang feodal, model pertanian yang masih kuno, tingginya pertumbuhan penduduk, rendahnya daya beli masyarakat serta rendahnya tingkat pendidikan penduduk. Berbagai cara pemerintah Ethiopia lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu caranya adalah dengan meniadakan kepemilikan swasta atas tanah (D. P. RI 2001).

Ethiopia sangat bergantung kepada barang – barang impor. Negara yang tidak memiliki wilayah laut atau seluruh wilayahnya hanya meliputi daratan (*Land-Locked Country*), memaksa Ethiopia membuka negaranya untuk barang – barang impor yang masuk melalui Pelabuhan negara – negara tetangga terdekat Ethiopia. Barang – barang impor tersebut diangkut melalui jalan darat atau melalui kereta api untuk sampai ke Ethiopia. Adapun, untuk barang – barang tertentu hanya bisa masuk melalui bandara internasional di Addis Ababa, ibukota negara Ethiopia.

Pada tahun 2000, tingkat kemiskinan di Ethiopia mencapai angka 56% menjadi yang tertinggi di dunia saat itu. Akan tetapi angka tersebut turun menjadi 31% hanya dalam rentang waktu sebelas tahun. Tidak hanya itu, tingkat akses Pendidikan dasar

di Ethiopia juga mengalami eskalasi. Dimana pada tahun 1991 hanya 26% anak di Ethiopia yang dapat mengakses fasilitas pendidikan sekolah dasar. Angka tersebut meningkat pesat menjadi 96% anak di Ethiopia telah dapat mengakses fasilitas Pendidikan dasar pada 2012 (Education 2013). Tidak sampai disitu, Ethiopia juga berhasil menekan angka indeks ketidakmerataan pendapatan dari yang tadinya diangka 1,4 pada tahun 1995 ke angka 0,34 pada tahun 2014 (Lenhardt, "One Foot on the Ground, one foot in the air : "Ethiopia's delivery on ambitious development agenda" 2015).

Walaupun sebenarnya, Ethiopia sudah mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat sejak tahun 1993, bertepatan dengan lengsernya rezim pemerintahan komunis Derg pada tahun 1991. Pada saat itu agenda pembangunan Ethiopia dirancang dalam *Agricultural Development -Led Industarilization* (ADLI). Dimana agenda pembangunan dititik beratkan kepada peningkatan produktivitas pertanian. Agenda tersebut dinilai berhasil karena menyerap sebanyak 80% angkatan kerja di Ethiopia. Akan tetapi, agenda pembangunan itu harus terhenti setelah Ethiopia mengalami peristiwa besar seperti, kekeringan yang berkepanjangan serta terlibat perang dengan negara tetangganya Eriteria. Hal tersebut menjadi penghambat tidak hanya agenda pembangunan Ethiopia tetapi juga menghambat pertumbuhan ekonomi Ethiopia (Kresna 2019).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor vital bagi Ethiopia dalam menggerakkan perekonomian negaranya. Dimana menurut data, sektor pertanian menjadi penyumbang PDB terbesar bagi Ethiopia yakni dengan angka 41%. Selain sektor pertanian, sektor infrastruktur juga mulai menyumbangkan nilai PDB yang

besar kepada negara seiring dengan terus dilakukannya agenda – agenda pembangunan dalam bidang industri yang mana pada tahun 2017 sektor ini menyumbang sebesar 23% dari PDB Ethiopia. Kemudian, ada sektor lain yang sejak tahun 2014 yang mulai mengimbangi sektor pertanian sebagai penyumbang PDB Ethiopia. Sektor tersebut adalah pada bidang jasa yang menyumbang angka sebesar 37% dari PDB Ethiopia hingga tahun 2017.

Kedigdayaan sektor pertanian Ethiopia dapat dilihat dari masifnya jumlah komoditas ekspor pertanian. Berdasarkan data dari *Observatory of Economic Complexity* (OEC), ditahun 2016, kopi merupakan komoditas pertanian yang paling banyak diekspor Ethiopia dengan jumlah sebesar 24%. Pasar kopi asal Ethiopia meliputi Amerika Serikat, Arab Saudi, dan negara – negara Eropa (khususnya Jerman). Faktanya Ethiopia merupakan negara asal penemuan kopi dan Ethiopia juga merupakan salah satu negara terbesar yang mengekspor kopi Arabika. Pada tahun 2018 berdasarkan data Asosiasi Eksportir Kopi Ethiopia, sebanyak 500 sampai 700 ribu ton kopi di produksi setiap tahunnya. Dimana luas total area produksi diangka 900 ribu hektar. Disamping itu juga pada dasarnya masyarakat Ethiopia gemar mengonsumsi kopi dengan 50% produksi kopinya dikonsumsi dalam negeri.

Setelah beberapa kali melewati tahun – tahun yang sulit Ethiopia perlahan bangkit dengan perkembangan yang sangat pesat. Dari negara dengan tingkat termiskin tertinggi di dunia menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi terpesat didunia pada tahun 2015. Data Bank Dunia mencatat bahwa pada kurun waktu 2011 hingga 2015, Ethiopia mampu menjaga angka pertumbuhan ekonominya dikisaran 8% hingga 13% (Bank, “Ethiopia’s Charts” 2016). Berdasarkan laporan

Overseas Development Institute, Ethiopia tidak hanya mampu berkembang secara pesat perekonomiannya tetapi juga mampu menekan angka kemiskinan di negaranya (Lenhardt, "One Foot on the Ground, one foot in the air : "Ethiopia's delivery on ambitious development agenda" 2015).

Dengan adanya fakta – fakta tersebut menunjukkan bahwasanya pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi sektor – sektor esensial lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Pertanyaan kemudian muncul bagaimana negara yang tadinya menduduki peringkat teratas dalam hal tingkat kemiskinan, hanya dalam kurun beberapa tahun dapat menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat tepatnya pada tahun 2015. Beberapa upaya dilakukan oleh pemerintah Ethiopia untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang pesat. Salah satunya adalah pemerintah Ethiopia menerapkan kebijakan akumulasi kapital asing yang didalamnya terdapat investasi asing, dana hibah, dan bantuan luar negeri. Akumulasi kapital asing dapat membantu suatu negara dalam mendorong perekonomian domestiknya. Salah satu bentuk akumulasi kapital asing yang pengaruhnya sangat besar terhadap perekonomian suatu negara adalah investasi (Alemnew 2016).

Dimana investasi asing tersebut nantinya akan digunakan oleh negara penerima dalam rangka membangun proyek ekonomi berkelanjutannya dengan membangun berbagai infrastruktur. Dalam hal pembangunan infrastruktur dilakukan di beberapa sektor penting seperti akses transportasi, pendidikan, teknologi informasi serta kesehatan. Mengapa dialokasikan ke sektor - sektor tersebut, karena sektor – sektor tersebut dinilai mempunyai potensi yang besar sebagai pondasi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Seperti akses transportasi, sebagai contoh jalan raya yang

dapat menghubungkan wilayah – wilayah tertentu akan memudahkan mobilitas perdagangan antar wilayah. Kemudian pendidikan, dengan tingginya tingkat pendidikan di suatu negara akan menghasilkan SDM unggul yang dapat berkontribusi di sektor – sektor strategis negara. Kemudian yang tidak kalah penting yaitu teknologi informasi dan kesehatan.

Pada era Globalisasi ini teknologi dan informasi menjadi hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara. Negara yang mempunyai keunggulan pada sektor teknologi informasi akan dengan mudah mengekspansi negara lain untuk memenuhi kepentingan nasional negara tertentu. Kemudian, pada sektor kesehatan, melihat pandemi virus Covid-19 yang melanda seluruh dunia menunjukkan bahwasanya sisi kesehatan menjadi hal yang harus mendapat perhatian lebih. Banyak kegiatan ekonomi yang harus terhenti karena virus ini. Salah satu unsur penggerak ekonomi adalah manusia, apabila manusia sakit akan berdampak kepada kegiatan ekonomi yang sedang berlangsung. Untuk itu perlunya fasilitas dan tenaga medis yang layak di suatu negara agar kondisi seperti pandemi ini dapat tertangani dengan baik.

Dalam konteks negara Ethiopia, pemerintah Ethiopia mengeluarkan kebijakan untuk meliberalisasi pasar domestiknya. Pemerintah Ethiopia juga menegaskan bahwa pada saat ini Penanaman Modal Asing (PMA) di Ethiopia memiliki pengaruh yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian negara Ethiopia. Dimana investasi asing mulai masuk berdatangan ke Ethiopia, salah satunya melalui China. China membangun beberapa infrastruktur seperti jaringan kereta api yang menghubungkan Ethiopia dengan Djibouti untuk mempercepat mobilitas perdagangan dari Pelabuhan

menuju kota (Berndt 2021). Tidak hanya melakukan investasi dengan China, Ethiopia juga membuka masuknya investasi asing dari negara-negara lain termasuk Indonesia yang juga sudah lama menjalin kerjasama dengan Ethiopia..

## **2.2 Perkembangan Hubungan Kerjasama Indonesia dan Ethiopia**

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Ethiopia secara resmi dibuka pada tahun 1961. Walaupun sebenarnya kedua negara sudah saling berinteraksi sejak tahun 1955 yaitu saat Konferensi Tingkat Tinggi Asia Afrika (KTT AA) yang berlangsung di Bandung. Kantor Kedutaan Besar Indonesia untuk Ethiopia baru dibuka pada tahun 1964 yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu dari 35 negara awal yang mendirikan Kantor Kedutaan Besarnya di Addis Abbas, Ethiopia. Sementara itu, Ethiopia sendiri baru membuka Kantor Kedutaan Besarnya di Indonesia pada tahun 2016, dimana sebelumnya Kantor Kedutaan Besar Ethiopia di Tokyo, Jepang yang merangkap juga untuk Indonesia sejak tahun 1978. Berbanding terbalik dengan Indonesia yang pada awal pembukaan hubungan diplomatik sudah membuka kedubesnya, Ethiopia justru baru membuka kedubesnya beberapa tahun yang lalu (KEDUTAAN BESAR RI DI ADDIS ABABA n.d.).

Pembukaan Kedutaan Besar Ethiopia di Jakarta, Indonesia merupakan bentuk dari komitmen kedua negara untuk kembali berhubungan secara intens diberbagai bidang. Komitmen itu tertuang dalam MOU (*Memorandum of Understanding*) forum kerjasama bilateral Indonesia -Ethiopia yang ditandatangani oleh perwakilan masing – masing negara pada tanggal 30 Januari 2015. Dalam upaya meningkatkan hubungan kedua negara, selain membuka Kedubes Ethiopia di Indonesia, penerbangan langsung dari Jakarta (Ibukota Indonesia) ke Addis Ababa (Ibukota Ethiopia) juga

dibuka pada Juli 2018. Tidak sampai disitu, perjanjian mengenai bebas visa yang berlaku untuk pemegang paspor diplomatik dan Dinas dari kedua negara telah disepakati. Hal tersebut menjadi penanda sekali lagi komitmen kedua negara untuk meningkatkan hubungan kerjasama termasuk kerjasama pada bidang ekonomi (KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA DI ADDIS ABABA 2019).

Gambar 2.1 : Jarak Negara Indonesia dengan Ethiopia sebesar 8.212 Km (Basnur 2020).

### **2.2.1 Hubungan Kerjasama Perdagangan Indonesia dan Ethiopia**

Kerjasama ekonomi antara Indonesia - Ethiopia sudah berjalan cukup baik beberapa tahun kebelakang. Dalam hal perdagangan misalnya, menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) yang dihimpun oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia memperlihatkan bahwasanya Ethiopia menjadi negara terbesar ke empat belas sebagai mitra dagang Indonesia di Kawasan Sub – Sahara Afrika. Setelah negara – negara mitra dagang utama Indonesia seperti Kenya, Djibouti, Nigeria, Afrika Selatan, Tanzania serta Angola. Adapun total neraca perdagangan antara Ethiopia dan Indonesia mencapai angka USD 66,130 juta pada tahun 2016. Dimana ini menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sebesar 11,33% terhitung dari tahun 2012. Jumlah tersebut mendapat keuntungan perdagangan sebesar 18, 764 bagi Indonesia (Kresna 2019).

Akan tetapi, total nilai riil daripada perdagangan antara kedua negara Indonesia - Ethiopia akan dapat meningkat angkanya lebih besar dimana ini disebabkan oleh kondisi negara Ethiopia (Landlocked Country) menjadikan Ethiopia dalam kegiatan ekspor – impornya akan bergantung kepada pelabuhan di negara tetangganya yaitu, Djibouti. Faktanya 50% ekspor Djibouti berasal dari Ethiopia serta 25% impornya menuju Ethiopia. Sedangkan menurut data Ethiopian Custom Authority total perdagangan antara Indonesia dan Ethiopia menembus angka USD 351,751 juta pada tahun 2016 (Kresna 2019). Berdasarkan data dari *International Trade Center* Komoditas ekspor Indonesia ke Ethiopia kebanyakan pada barang – barang non - migas seperti benang, kertas, sabun, suku cadang elektronik, mentega dan beberapa perabotan rumah tangga (Bank, Ethiopia Overview 2021). Sedangkan, Indonesia mengimpor kopi, kapas, kulit, kambing dan rempah – rempah dari Ethiopia.

**Tabel : 2.1 Neraca perdagangan Indonesia – Ethiopia pada tahun 2013 – 2018**

NERACA PERDAGANGAN INDONESIA dengan ETHIOPIA Periode: 2013 - 2018									
Export to Excel									
(Nilai : Ribu US\$)									
Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	Trend(%) 13-17	Jan-Des		Perub.(%) 18/17
							2017	2018	
<b>TOTAL PERDAGANGAN</b>	57.375,2	72.396,4	56.436,7	66.103,0	68.477,7	2,66	68.477,7	85.348,1	24,64
MIGAS	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0		0,0	0,0	
NON MIGAS	57.375,2	72.396,4	56.436,7	66.103,0	68.477,7	2,66	68.477,7	85.348,1	24,64
<b>EKSPOR</b>	42.385,4	48.676,5	45.473,9	42.433,6	38.696,3	-3,14	38.696,3	47.909,1	23,81
MIGAS	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0		0,0	0,0	
NON MIGAS	42.385,4	48.676,5	45.473,9	42.433,6	38.696,3	-3,14	38.696,3	47.909,1	23,81
<b>IMPOR</b>	14.989,7	23.719,9	10.962,8	23.669,4	29.781,4	14,69	29.781,4	37.439,0	25,71
MIGAS	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0		0,0	0,0	
NON MIGAS	14.989,7	23.719,9	10.962,8	23.669,4	29.781,4	14,69	29.781,4	37.439,0	25,71
<b>NERACA PERDAGANGAN</b>	27.395,7	24.956,6	34.511,1	18.764,2	8.914,9	-22,36	8.914,9	10.470,1	17,44
MIGAS	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0		0,0	0,0	
NON MIGAS	27.395,7	24.956,6	34.511,1	18.764,2	8.914,9	-22,36	8.914,9	10.470,1	17,44

Sumber: BPS, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Perdagangan

### 2.2.2 Hubungan Kerjasama Indonesia - Ethiopia Pada Bidang Investasi

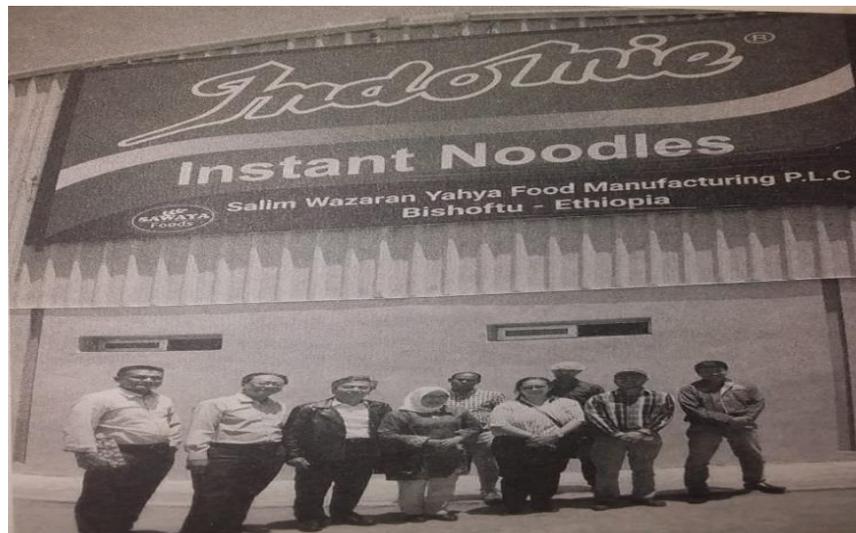
Selain berhubungan pada bidang ekonomi melalui perdagangan, Indonesia dan Ethiopia juga berhubungan secara ekonomi melalui investasi asing atau FDI (*Foreign Direct Investment*). FDI (*Foreign Direct Investment*) adalah sebuah modal internasional berupa perusahaan dari suatu negara tertentu yang membangun atau mengekspansi pasar perusahaannya ke negara lain. Dengan tidak hanya terjadinya perpindahan sumber daya melainkan juga pengawasan kepada perusahaan diluar negeri. Adapun dilakukannya FDI (*Foreign Direct Investment*) ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian negara serta memberdayakan sektor non – migas yang mempunyai tingkat kompetisi berskala tinggi pada taraf dunia internasional (OBSTEFLD 2003).

FDI (*Foreign Direct Investment*) sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu inward dan outward, dimana FDI (*Foreign Direct Investment*) *inward* ialah investasi yang dilakukan dari luar negeri kedalam negeri, sedangkan *outward* adalah investasi yang dilakukan ke negara lain. Pada dasarnya FDI (*Foreign Direct Investment*) terjadi saat perusahaan dari negara tertentu memberikan modalnya yang berdurasi jangka panjang kepada perusahaan di negara lain. Melalui upaya seperti ini perusahaan luar negeri yang berinvestasi (*Home Country*) akan dapat mempengaruhi secara sebagian atau keseluruhan perusahaan yang menerima investasi (*Host Country*). Adapun beberapa keuntungan yang akan didapatkan oleh negara penerima investasi (*Host Country*) adalah penemuan teknologi baru serta juga dapat berkontribusi pada

perekonomian dimana pajak pendapatan dari perusahaan asing akan masuk ke kas negara .

Indonesia walaupun terkenal sebagai negara dengan penerima investasi asing atau FDI (*Foreign Direct Investment*) yang cukup banyak dari negara lain, bukan berarti Indonesia tidak melakukan investasi asing atau FDI (*Foreign Direct Investment*) kepada negara lain. Tercatat Indonesia banyak melakukan investasi asing ke negara – negara Afrika, seperti Nigeria yang menjadi negara Afrika dengan penerimaan investasi asing terbesar dari Indonesia yang kemudian diikuti oleh Ethiopia sebagai negara kedua terbesar di Afrika yang menerima investasi asing dari Indonesia (Tenri 2020). Mulai banyaknya investasi yang masuk dari Indonesia ke Ethiopia dapat membantu tidak hanya dalam hal memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Ethiopia tetapi juga, dapat membantu meningkatkan perekonomian Ethiopia.

Sudah ada beberapa perusahaan Indonesia yang menanamkan modalnya secara langsung di Ethiopia. Perusahaan pertama yang menanamkan modalnya pada tahun 2002 di Ethiopia adalah *First Indo-Ethio Plc.*, yang bergerak dibidang sabun cuci dan deterjen (B-29). Dimana perusahaan asal Indonesia ini bekerja sama (*joint venture*) dengan perusahaan lokal Ethiopia. Akan tetapi, belum ada lagi perusahaan Indonesia yang melakukan investasi di tahun – tahun berikutnya, sampai pada akhirnya pada pertengahan tahun 2015 PT Indofood resmi membuka pabriknya di Ethiopia. Dimana perusahaan ini sudah mulai memasarkan produk mie instannya sejak beberapa tahun kebelakang.



Gambar 2.2 : Pabrik Indomie di Ethiopia mulai beroperasi pada pertengahan tahun 2015 (U. Lubis, Berkunjung ke Pabrik Indomie di Ethiopia 2019).

Kemudian, pada rentang waktu 2016 – 2018 bertambah kembali perusahaan – perusahaan Indonesia yang berinvestasi di Ethiopia seperti PT. Sinar Antjol yang bergerak dibidang sabun cuci dan deterjen, serta PT. Busana Apparel dan PT. Katexindo yang keduanya bergerak dibidang garmen dan tekstil. Beberapa perusahaan Indonesia ini berlokasi di Hawassa Industrial Park dimana ini adalah lokasi industri dengan luas 1,3 juta persegi yang dibangun pemerintah Ethiopia menghabiskan biaya sebesar USD\$ 250 juta. Dengan adanya investasi Indonesia di Ethiopia, hal ini menunjukkan Indonesia juga turut serta dalam pemberian FDI (*Foreign Direct Investment*).

Berdasarkan pemaparan yang sudah dilakukan oleh penulis, menarik untuk mengetahui bagaimana dampak dari investasi yang dilakukan Indonesia di Ethiopia, mulai dari pendirian beberapa pabrik dan sebagai pasar dari produk-produk indonesia. Sehingga, pada bab selanjutnya penulis akan menganalisis pengaruh FDI (*Foreign Direct Investment*) Indonesia ke Ethiopia dalam upaya meningkatkan

perekonomi Ethiopia dengan menggunakan Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo -  
Klasik dari Robert Sollow.



## BAB 3

### **Analisis FDI (Foreign Direct Investment) Indonesia ke Ethiopia dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Ethiopia**

Setelah memahami indikator – indikator utama mengenai pertumbuhan ekonomi Neo - Klasik menurut pandangan Robert Sollow, serta memahami bagaimana FDI (*Foreign Direct Investment*) dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara, dengan hal tersebut pada bab ini penulis akan mengelaborasi indikator – indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Ethiopia melalui adanya FDI (*Foreign Direct Investment*) yang dilakukan Indonesia dilihat dengan menggunakan teori neo klasik yang dikemukakan oleh Robert Sollow. Pada bab ini, penulis akan menjelaskan lebih lanjut materi yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, sehingga melalui analisis yang dilakukan pada bab ini akan dapat menjawab rumusan masalah.

FDI (*Foreign Direct Investment*) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Dengan adanya FDI (*Foreign Direct Investment*) membuat pasar domestik suatu negara terbuka dengan investasi – investasi asing. Hal tersebut berdampak kepada ketersediaan modal, peningkatan teknologi hingga pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ethiopia sebagai salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat beberapa tahun belakangan, memanfaatkan FDI (*Foreign Direct Investment*) dengan membuka pasarnya ke negara – negara lain. Hasilnya banyak negara yang melakukan FDI (*Foreign Direct Investment*) ke Ethiopia, termasuk didalamnya Indonesia. Dimana terdapat lima perusahaan asal Indonesia yang berinvestasi dan membuka pabriknya di Ethiopia. Untuk dapat melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi Ethiopia dengan adanya FDI (*Foreign Direct Investment*) dari

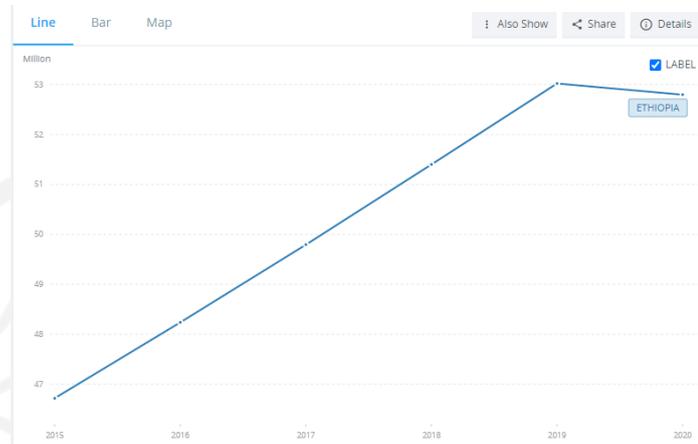
Indonesia, maka perlu adanya analisis – analisis lebih lanjut mengenai kegiatan FDI (*Foreign Direct Investment*) tersebut.

Dalam tulisan Robert Sollow pada bukunya yang berjudul “*A Contribution of The Theory of Economic Growth*”, ia mengemukakan bahwasanya pertumbuhan ekonomi tergantung kepada empat hal yaitu, penambahan terhadap penduduk, penambahan terhadap tenaga kerja, penambahan terhadap modal dan tingkat kemajuan teknologi. Melalui indikator - indikator pertumbuhan ekonomi yang telah dipaparkan oleh Robert Sollow, penulis akan melihat sejauh mana FDI (*Foreign Direct Investment*) Indonesia berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Ethiopia dengan adanya lima perusahaan Indonesia yang berinvestasi dan membuka pabriknya di Ethiopia.

### **3.1 Kontribusi FDI Indonesia terhadap upaya penyerapan angkatan kerja di Ethiopia**

Beberapa tahun kebelakang banyak perusahaan – perusahaan asal Indonesia yang berinvestasi dan membuka pabriknya di Ethiopia. Adanya tren tersebut disebabkan oleh beberapa kondisi dari negara Ethiopia sekarang. Salah satu kondisinya dimana, Ethiopia saat ini memiliki populasi sebanyak 112 Juta Jiwa, dengan sekitar 70 persen dari total populasinya berada di usia produktif (Juraid 2021). Hal tersebut sekaligus juga menjadikan Ethiopia menjadi negara terbesar dengan masyarakat pada usia produktif di benua hitam. Tingkat partisipasi angkatan kerja Ethiopia juga mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 2015 partisipasi angkatan kerja Ethiopia berjumlah 46.176.415 juta jiwa jumlah tersebut meningkat

pesat pada tahun 2019 dengan jumlah partisipasi angkatan kerja Ethiopia yang mencapai angka 53.021.347 juta jiwa (Bank, Labor force, total - Ethiopia 2021).



Gambar 3.1 : Grafik partisipasi Angkatan kerja masyarakat Ethiopia.

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwasanya sudah hampir sekitar 50 sampai 65 persen tenaga kerja Ethiopia terserap oleh lapangan kerja yang tersedia. Pada awalnya, lapangan pekerjaan di Ethiopia dikuasai oleh sektor pertanian. Akan tetapi, seiring pembukaan pasar besar – besaran oleh pemerintah Ethiopia yang dilakukan dalam upaya meningkatkan perekonomian, membuat penguasa lapangan pekerjaan mulai bergeser ke sektor industri dengan banyaknya perusahaan luar negeri yang berinvestasi dan membangun pabrik - pabriknya mulai di Ethiopia. Negara – negara seperti Arab Saudi, China, Turki menjadi dengan penyumbang pabrik terbesar di Ethiopia (Leiva 2021). Tidak hanya perusahaan dari negara – negara tersebut, perusahaan asal Indonesia juga mulai berinvestasi dan membangun pabriknya seperti yang sudah disebutkan diawal tadi. Dimana saat ini sudah terdapat lima perusahaan asal Indonesia yang membuka pabriknya di Ethiopia yaitu, PT Indofood/Salim Wazaran Yahya Plc., PT Sinar Ancol/Peace Success Industry Plc., Busana Apparel

Group/Century Garment Plc. , PT Sumber Bintang Rejeki/Sumbiri Intimate Apparel Plc, dan PT Katexindo (U. Lubis, Berkunjung ke Pabrik Indomie di Ethiopia 2019).

Adanya perusahaan – perusahaan asing yang membuka pabriknya di Ethiopia menjadikan kesempatan kerja atau ketersediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Ethiopia menjadi lebih luas lagi. Ketersediaan lapangan kerja yang memadai akan turut mengurangi jumlah angka pengangguran dan juga akan membantu pertumbuhan perekonomian di Ethiopia. Salah satu perusahaan – perusahaan asing tersebut berasal dari Indonesia. Perusahaan pertama yang membangun pabriknya di Ethiopia adalah PT Sinar Antjol yang bergerak dibidang perlengkapan rumah tangga lebih tepatnya sabun B29 atau yang kita kenal sebagai sabun deterjen. Dahulu, produk sabun B29 yang diproduksi oleh PT Sinar Antjol hanya diperdagangkan di Ethiopia sampai pada akhirnya sabun B29 milik PT Sinar Antjol ini diproduksi sendiri di Ethiopia. Pada tahun 2002 pendirian pabrik PT Sinar Antjol di Ethiopia terlaksana berkat Kerjasama dengan kolega bisnis local dengan nama First Indo-Ethiopia PLC. Dengan karyawan yang berjumlah 450 orang, adapun perusahaan tersebut memproduksi berbagai macam sabun cuci, sabun toilet dan *body lotion* dengan merk Kris. Kemudian, pada tahun 2013 PT Sinar Antjol membangun anak perusahaan baru yang bekerjasama dengan rekan bisnis local dengan nama Peace Success Industry PLC. Pabriknya sendiri baru mulai beroperasi pada tahun 2017 dengan jumlah karyawan sebanyak 120 orang. Perusahaan baru ini terus berkembang menggantikan perusahaan sebelumnya yang sudah berhenti beroperasi karena beberapa kendala (Basnur 2020).

Selanjutnya ada perusahaan Indonesia lainnya yang membukapabriknyadi Ethiopia, adalah Salim Wazaran Yahya Food Manufacturing anak

perusahaan dari Indofood. Pada sejarahnya, mie instan asal Indonesia ini sudah diperkenalkan sejak tahun 2005 di Ethiopia. Kebiasaan masyarakat Ethiopia memakan spaghetti karena dulu sempat dijajah Italia menjadikan mie instan yang diproduksi Indofood ini mudah diterima oleh masyarakat Ethiopia. Barulah, pada pertengahan tahun 2015 PT Salim Wazaran Yahya Food Manufacturing secara resmi membuka pabriknya di Ethiopia. Dengan sekitar 30 persen bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi mie instan didatangkan langsung dari Indonesia. Pabrik Indomie di Ethiopia ini selama setahun mampu memproduksi sebanyak 80 juta bungkus mie instan. Pabrik Indomie ini mampu menyerap 200 tenaga kerja dengan sebanyak 194 adalah warga lokal Ethiopia sementara sisanya adalah warga negara Indonesia. Dimana kebanyakan dari pekerja tersebut bertempat tinggal tidak jauh dari kawasan pabrik Indofood (U. Lubis, Berkunjung ke Pabrik Indomie di Ethiopia 2019).

Kemudian, ada perusahaan asal Indonesia berikutnya yang berinvestasi dan membuka pabriknya di Ethiopia yang bergerak dibidang garmen dan tekstil adalah, PT Busana Apparel Group yang memiliki anak perusahaan di Ethiopia bernama Century Garment PLC. Didirikan pada tahun 2016, pabrik Century Garment PLC ini terletak dilokasi Kawasan Industri Hawassa yang berjarak 273 km dari ibu kota Ethiopia Addis Abbaba. Kawasan Industri Hawassa dibangun diatas tanah seluas 1,3 juta m<sup>2</sup> dengan menghabiskan biaya sebesar USD 250 (Nusakini 2016). Adapun Kawasan Industri Hawassa ini dibuat khusus untuk pabrik – pabrik yang bergerak dibidang garmen dan tekstil. Anak perusahaan asal Indonesia ini tercatat mempunyai 900 orang karyawan yang keseluruhannya adalah warga lokal Ethiopia (Directory n.d.).

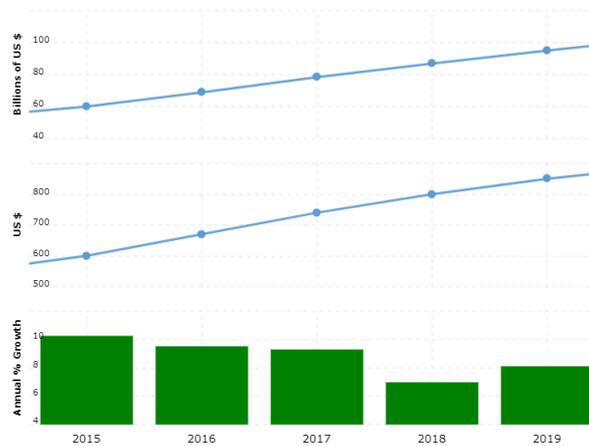
Selanjutnya, ada perusahaan Indonesia lainnya yaitu PT Sumber Bintang Rezeki yang bergerak pada bidang garmen dan tekstil. Perusahaan ini juga terletak di

Kawasan Industri Hawassa. Tercatat pada tahun 2018 tepatnya dibulan Mei pabrik PT Sumber Bintang Rezeki mulai beroperasi. Dalam perkembangannya perusahaan PT Sumber Bintang Rezeki melakukan kerjasama atau *join venture* dengan perusahaan pakaian asal Sri Lanka bernama Hela Clothing. Perusahaan baru tersebut bernama Sumbiri Intimate Apparel. Adapun, kedua perusahaan tersebut akan mempekerjakan 3.000 pekerja yang ada disekitar Kawasan Industri Hawassa. Kapasitas produksi juga akan mengalami peningkatan hingga mencapai angka satu juta pakaian perbulan (News 2021).

Kemudian, perusahaan Indonesia terakhir yang berinvestasi dan membuka pabriknya di Ethiopia yaitu PT Katexindo. Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang tekstil dan garmen. Pabrik PT Katexindo sendiri secara resmi membuka pabriknya yang terletak di kawasan industri Hawassa sekitar 273 kilometer dari ibukota Ethiopia, Addis Abbas. Perusahaan asal Indonesia ini telah mempekerjakan beberapa tenaga kerja yang berasal dari Indonesia maupun juga dari Ethiopia.

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi Neo klasik karya Robert Sollow yang berpandangan bahwasanya pertumbuhan ekonomi akan berjalan apabila populasi penduduk meningkat dan berpengaruh kepada tingkat angkatan kerja yang membuat negara lebih produktif serta secara tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan adanya peningkatan tingkat angkatan kerja perlu diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan atau akumulasi modal yang memadai. Salah satu akumulasi modal yang dapat menyerap Angkatan kerja adalah investasi asing. Maka dari paparan data diatas dengan dibukanya pabrik oleh perusahaan - perusahaan asal Indonesia di beberapa wilayah Ethiopia serta dengan pembukaan lapangan kerja baru kepada masyarakat disekitar pabrik, dapat dilihat kemudian akan berkontribusi

pada pertumbuhan ekonomi di Ethiopia. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya masyarakat yang bekerja hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Tenaga kerja memiliki peranan penting dalam tingkat perekonomian suatu negara. Tenaga kerja akan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi apabila dapat bekerja dan menerima upah. Banyak tenaga kerja yang memiliki penghasilan ataupun pendapatan dari pekerjaannya akan berpengaruh terhadap tingkat daya beli masyarakat yang juga meningkat seiring tumbuhnya angka tenaga kerja yang bekerja. Daya beli masyarakat tadi akan berdampak secara langsung terhadap meningkatnya jumlah pendapatan suatu negara atau GNP (*Gross National Product*) atau Produk Nasional Bruto (PNB) suatu negara. Dengan adanya FDI (*Foreign Direct Investment*) menjadi salah satu alternatif yang bisa dilakukan oleh negara menengah kebawah dalam hal ini Ethiopia untuk menyediakan lapangan pekerjaan kepada tenaga kerja yang tersedia di Ethiopia pada kondisi negara yang memiliki keterbatasan modal dalam menciptakan lapangan pekerjaan di negaranya. Walaupun, pabrik dari Indonesia tidak sebanyak negara lain akan tetapi dengan dibukanya lapangan pekerjaan baru memberikan dampak positif kepada masyarakat Ethiopia berupa penyerapan tenaga kerja. Dengan fakta bahwa sekitar 50 - 65% tingkat partisipasi kerja dari angkatan kerja Ethiopia pada lima tahun terakhir. Ditambah lagi laju pertumbuhan GNP (*Gross National Product*) Ethiopia yang juga meningkat pada lima tahun terakhir.



3.2 : Gambar Grafik pertumbuhan GNP Ethiopia lima tahun terakhir.

### 3.2 Kontribusi FDI Indonesia terhadap upaya akumulasi modal di Ethiopia

Dengan jumlah penduduk negara Ethiopia yang mencapai angka 112 juta, ditambah lagi dengan data yang menunjukkan bahwasanya sebanyak 70 persen warga Ethiopia berada pada usia produktif. Berdasarkan data yang telah disebutkan sebelumnya, menurut pandangan penulis maka perlu adanya lapangan pekerjaan atau akumulasi modal yang memadai untuk kemudian dapat menyerap tenaga kerja yang tersedia di Ethiopia. Karena, apabila tidak adanya lapangan pekerjaan atau akumulasi modal yang mampu menyerap banyaknya tenaga kerja yang tersedia di Ethiopia, hal tersebut akan berpengaruh kepada tingkat pengangguran di negara Ethiopia.

Negara Ethiopia sendiri dalam upaya meningkatkan perekonomiannya telah memberlakukan kebijakan liberalisasi pada pasarnya . Dimana kebijakan tersebut pada penelitian menurut Balcha mengenai pertumbuhan ekonomi Ethiopia, beliau mengemukakan bahwasanya kebijakan tersebut sangat berdampak kepadapeningkatan akumulasi modal di Ethiopia (Balcha n.d.). Secara spesifik, akumulasi modal yang dimaksud adalah investasi pada sektor publik dan juga sektor privat yang menjadi faktor penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Ethiopia (Mustefa n.d.). Pemerintah Ethiopia sadar bahwasanya pertumbuhan ekonomi tidak dapat hanya bergantung kepada pendapatan negara dari terbukanya pasar domestik. Pemerintah

Ethiopia harus bergerak dengan melakukan akumulasi modal kapital yang lebih dari hanya sekedar kegiatan ekspor – impor melainkan dengan akumulasi modal kapital asing berupa investasi.

Investasi asing harus dilakukan mengingat Ethiopia merupakan negara berkembang yang memiliki keterbatasan dalam hal akumulasi modal dalam negerinya. Pembukaan *Hawassa Industrial Park* atau Kawasan Industri Hawassa menjadi wujud nyata keseriusan Ethiopia dalam meningkatkan akumulasi modal asing. Kawasan Industri Hawassa merupakan kawasan industri unggulan yang khusus bergerak di bidang produksi garmen dan tekstil di Ethiopia. Kawasan Industri Hawassa secara resmi dibuka oleh pemerintah Ethiopia pada tahun 2016 terletak di Ethiopia Selatan tepatnya di kota Hawassa yang memiliki jumlah penduduk sekitar 300.000 penduduk (Ohno 2017).

Beberapa perusahaan dari berbagai negara telah membuka pabriknya dikawasan ini. Tercatat sudah ada 18 perusahaan asing yang membuka pabriknya dikawasan ini. Pada awal tahun 2019, sebanyak 25.000 pekerja dipekerjakan di 52 gudang pabrik yang ada dikawasan industri ini. Saat kapasitas penuh Kawasan Industri Hawassa ini diperkirakan akan mempekerjakan 60.000 pekerja yang bekerja dalam dua *shift* (Bank, Hawassa Industrial Park Community Impact Evaluation n.d.). Lebih lanjut, Kawasan Industri Hawassa dibangun oleh pemerintah Ethiopia dengan fasilitas penunjang yang baik seperti akses air gratis, listrik dengan tarif yang rendah serta layanan administrasi di lokasi. Pemerintah Ethiopia menetapkan pajak dan harga sewa yang murah bagi perusahaan asing yang hendak membuka pabriknya di Kawasan Industri Hawassa. Dimana harga sewa per meter persegi akan dikenakan tarif sebesar \$25 (Rp. 359.111,25. IDR). Tarif sewa tersebut akan berlaku selama setahun (Davison 2017).

Indonesia menjadi salah satu negara yang telah melakukan FDI (*Foreign Direct Investment*) di Ethiopia dalam beberapa tahun terakhir. Tercatat sudah ada lima perusahaan Indonesia yang berinvestasi dan membuka pabriknya di Ethiopia yaitu, PT Indofood/Salim Wazaran Yahya Plc., PT Sinar Ancol/Peace Success Industry Plc., Busana Apparel Group/Century Garment Plc. dan PT Sumber Bintang Rejeki/Sumbiri Intimate Apparel Plc, PT Bukit Perak (U. Lubis, Berkunjung ke Pabrik Indomie di Ethiopia 2019). Salah satu pabrik dari perusahaan asal Indonesia yaitu Sumbiri Intimate Apparel PLC juga terletak di Kawasan Industri Hawassa. Kemudian perusahaan asal Indonesia lainnya, PT Indofood membangun pabriknya seluas 12.000 ribu meter persegi yang terletak di selatan kota Addis Abbas (U. Lubis, Berkunjung ke Pabrik Indomie di Ethiopia 2019).

Dengan adanya investasi berupa pembukaan pabrik yang dilakukan oleh perusahaan – perusahaan Indonesia akan membantu peningkatan akumulasi modal di Ethiopia. Modal sendiri terdiri dari beberapa jenis salah satunya adalah melalui FDI (*Foreign Direct Investment*). Penambahan dalam akumulasi modal dapat dilakukan melalui FDI (*Foreign Direct Investment*) dimana negara pemilik modal akan menginvestasikan modalnya untuk mengekspansi pasar domestiknya ke negara penerima modal.

2. Hawassa IP	
1	Arvind Lifestyle Apparel Manufacturing PLC
2	Best International Garments PLC
3	Chargeurs Fashion Technologies PLC
4	EPIC Apparel PLC
5	Everest Apparel Ethiopia Share Company
6	Hela Indochine Apparel PLC
7	Hirdaramani Garment PLC
8	Indochine Apparel PLC
9	Isabella Socks Manufacturing PLC
10	ITL Apparel
11	JAS
12	JP Garment
13	JP Textile Ethiopia PLC (WUXI)
14	KGK Garment
15	NASA
16	Ontex Hygienic Disposables PLC
17	PTU/ Century Garment
18	PVH Arvind Manufacturing PLC
19	Quadrant
20	Silver Spark Apparel Ethiopia PLC (Raymond)
21	Sumbiri Intimate Apparel
22	TAL Garments Manufacturing PLC

Gambar 3.3 : Daftar perusahaan asing yang membuka pabriknya di kawasan Industri Hawassa.

Dalam konteks Ethiopia dimana seperti yang diketahui kondisinya tidak baik – baik saja dan cenderung buruk ditandai dengan adanya krisis maka dari itu penambahan modal sepertinya sulit untuk dilakukan. Adapun solusi yang dapat dilakukan adalah dengan adanya FDI (*Foreign Direct Investment*) yang diberikan oleh Indonesia ke Ethiopia berupa pendirian pabrik makanan, sabun, tekstil dll akan membuka kesempatan lapangan kerja bagi masyarakat Ethiopia. Dengan hal tersebut modal akan bertambah dan semakin banyaknya tenaga kerja yang terserap nantinya akan menambah pendapatan atau penerimaan negara Ethiopia. Pendapatan negara tersebut nantinya akan dianggarkan untuk agenda – agenda pembangunan negara Ethiopia.

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi Neo klasik karya Robert Sollow yang berpandangan bahwasanya pertumbuhan ekonomi akan berjalan apabila adanya peningkatan pada akumulasi modal dimana, akan berpengaruh kepada tingkat penerimaan negara yang kemudian akan digunakan untuk program – program pembangunan di suatu negara. Dengan adanya pabrik – pabrik asal Indonesia yang berada di Ethiopia, peningkatan akumulasi modal dapat terjadi melalui biaya pajak dan harga sewa yang dikenakan kepada pabrik – pabrik asal Indonesia. Nantinya,

akumulasi modal yang didapatkan oleh Ethiopia melalui FDI (*Foreign Direct Investment*) dari Indonesia akan digunakan untuk agenda – agenda pembangunan. Dimana Ethiopia sendiri berambisi menjadi negara dengan penghasilan menengah serta juga ingin menjadi salah satu negara dengan ekonomi terbesar di Ethiopia pada sepuluh tahun mendatang. Oleh karena itu, dengan adanya FDI (*Foreign Direct Investment*) yang dilakukan oleh perusahaan asal Indonesia melalui pendirian beberapa pabrik akan berkontribusi tidak hanya kepada peningkatan penerimaan negara tetapi juga berkontribusi kepada peningkatan perekonomian Ethiopia.

### **3.3 Kontribusi FDI Indonesia terhadap upaya peningkatan teknologi di Ethiopia**

Ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi saat ini menjadi pendorong utama pembangunan ekonomi dan sosial bagi setiap negara. Negara – negara berkembang secara khusus, mampu menciptakan kebijakan berbasis ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi yang terintegrasi dengan baik untuk meningkatkan produktivitas serta membuka banyak lapangan pekerjaan. Ethiopia sendiri menjadi negara pelopor di wilayah Afrika yang telah mengadopsi kebijakan yang berbasis Ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi dalam upaya mengurangi angka kemiskinan serta untuk mencapai status negara dengan pendapatan menengah.

Pemerintah Ethiopia bersama insitusi non – pemerintah lainnya sedang berupaya untuk mengadaptasi dan memanfaatkan teknologi dari asing yang efektif. Pembentukan Institut Bioteknologi Ethiopia (EBTI) merupakan bentuk keseriusan pemerintah Ethiopia dalam upaya peningkatan teknologi di Ethiopia. Lembaga nasional ini bertugas dalam membentuk sistem inovasi nasional melalui penelitian,

penyediaan pelatihan dan pemberian subsidi atau insentif di berbagai bidang, seperti pertanian, kesehatan, serta industri. Upaya dari lembaga ini telah menghasilkan banyak perkembangan di sektor bisnis serta banyak menciptakan berbagai peluang untuk para investor dari seluruh dunia (Berhane 2018).

Saat ini sudah ada lima perusahaan asal Indonesia yang membuka pabriknya di Ethiopia antara lain, PT Indofood/Salim Wazaran Yahya Plc., PT Sinar Ancol/Peace Success Industry Plc., Busana Apparel Group/Century Garment Plc., PT Sumber Bintang Rejeki/Sumbiri Intimate Apparel Plc, serta PT Katexindo (Lubis 2019). Perusahaan – perusahaan asal Indonesia tersebut turut membawa teknologi - teknologi yang akan digunakan dalam kegiatan produksi di pabrik – pabriknya. Selain itu, para pekerja yang mayoritas adalah warga negara Ethiopia juga diberikan pelatihan – pelatihan oleh perusahaan asal Indonesia mengenai teknologi – teknologi apa saja yang akan digunakan dalam kegiatan produksi.

Seperti perusahaan asal Indonesia yaitu Busana Apparel Group yang bergerak di bidang tekstil dan garmen, yang memberikan pelatihan kepada 70 orang karyawan dari Ethiopia untuk mengikuti pelatihan kerja di Indonesia selama tiga bulan. Tidak hanya itu, Busana Apparel Group juga mengirimkan 20 orang tenaga ahlinya ke Ethiopia untuk mengawasi kegiatan produksi garmen. Sementara itu perusahaan asal Indonesia lain yang membuka pabriknya di Ethiopia PT Katexindo, melakukan pelatihan kepada 100 karyawan asal Ethiopia di Indonesia (Surya 2016). Pelatihan – pelatihan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan serta kompetensi para pekerja agar dapat mengoperasikan dengan baik teknologi – teknologi yang terkait dengan kegiatan produksi di pabrik.

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi neo – klasik karya Robert Sollow, selain dengan adanya penambahan faktor – faktor produksi pembangunan menurut neo – klasik juga dapat terlaksana apabila adanya peningkatan dalam bidang teknologi (Sollow, 1956). Dalam konteks FDI (*Foreign Direct Investment*) dalam hal ini pembukaan pabrik Indonesia di Ethiopia. Dimana didalam prosesnya terjadi transfer teknologi dari negara pemilik modal kepada negara penerima modal. Melihat hal tersebut pabrik – pabrik asal Indonesia yang ada di Ethiopia akan membawa teknologinya masuk ke Ethiopia untuk produksi barang. Dengan adanya *transfer* teknologi tersebut secara tidak langsung berdampak pada keberlangsungan peningkatan teknologi di Ethiopia. Nantinya teknologi yang sudah ada akan digunakan oleh pekerja lokal, dalam proses tersebut pekerja lokal akan di beri pelatihan untuk menggunakan teknologi yang akan digunakan untuk produksi. Dengan adanya hal tersebut telah terjadi transfer pengetahuan dimana proses tersebut akan menjadi modal para pekerja lokal untuk dapat menjadi ahli teknologi dikemudian hari dan menciptakan teknologinya sendiri.

Dengan maraknya FDI (*Foreign Direct Investment*) dari Indonesia ke Ethiopia yang membawa serta teknologi dari Indonesia, membuat para pengusaha Ethiopia juga tertarik kepada teknologi Indonesia. Mereka meminta kepada Indonesia untuk dapat memperkenalkan kemajuan mesin – mesin teknologi Indonesia kepada masyarakat Ethiopia khususnya pada bidang industri kecil hingga menengah kepada untuk kemudian dapat berkontribusi dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat Ethiopia (K. L. RI, Ethiopia Lirik Teknologi Industri Kecil dan Menengah Buatan Indonesia 2021). Kemajuan tingkat teknologi di Ethiopia akan membuat suatu

pekerjaan atau kegiatan produksi akan lebih efisien. Dengan adanya efisiensi dalam hal produksi maka akan berdampak kepada peningkatan tingkat produksi.

Dalam hal ini penulis melihat bahwa dengan semakin tingginya jumlah produksi yang dapat dilakukan dengan teknologi – teknologi tersebut, nantinya juga akan berdampak kepada peningkatan perekonomian di Ethiopia. Terlihat juga dengan adanya FDI (*Foreign Direct Investment*) yang dilakukan Indonesia kepada Ethiopia, berkontribusi dalam upaya peningkatan teknologi di negara Ethiopia. Dengan dibukanya pabrik – pabrik perusahaan Indonesia di Ethiopia yang turut serta membawa teknologinya masuk ke Ethiopia. Adapun, tingkat teknologi di suatu negara menjadi salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara menurut Robert Sollow, hal tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan teori pertumbuhan ekonomi menurut Robert Sollow maka suatu negara atau dalam konteks penelitian ini adalah Ethiopia akan mampu untuk meningkatkan perekonomiannya dengan adanya FDI (*Foreign Direct Investment*) yang dilakukan oleh Indonesia dengan pembukaan lima pabrik yang dilakukan oleh perusahaan Indonesia di Ethiopia.

### **3.4 Hasil Analisis**

Berdasarkan penelitian tersebut, dengan mengelaborasi analisis dan indikator pertumbuhan ekonomi neo – klasik oleh Robert Sollow, dapat disimpulkan bahwa FDI (*Foreign Direct Investment*) dari Indonesia ke Ethiopia berkontribusi positif dalam upaya meningkatkan perekonomian Ethiopia seperti yang tertera pada table dibawah ini :

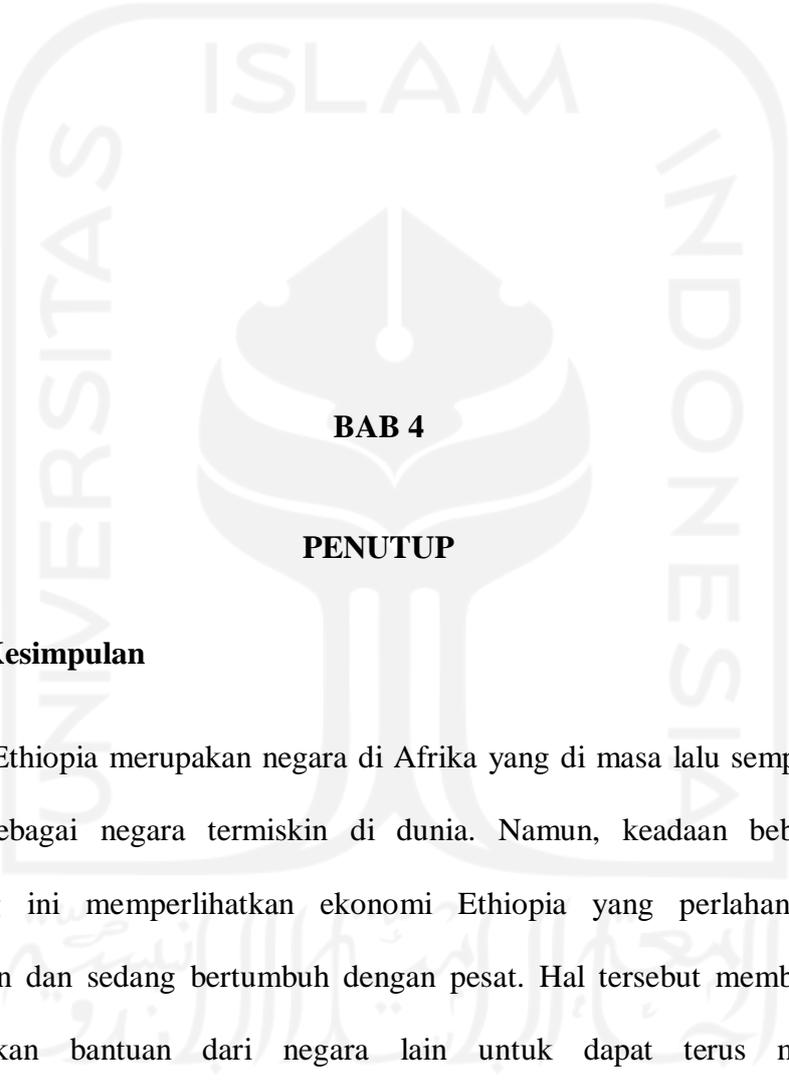
Tabel 3.1 Kontribusi FDI (*Foreign Direct Investment*) Indonesia ke Ethiopia dalam upaya meningkatkan perekonomian Ethiopia

NO	Indikator Pertumbuhan Ekonomi menurut Robert Sollow	Hasil Analisis
1	Tenaga Kerja	Perusahaan asal Indonesia menyerap tenaga kerja yang tersedia di Ethiopia untuk bekerja di pabrik. Total sebanyak 4.664 warga Ethiopia bekerja di pabrik perusahaan asal Indonesia.
2	Akumulasi Modal	Perusahaan asal Indonesia menyumbang akumulasi modal di Ethiopia dengan pembayaran pajak dan sewa. Harga sewa bangunan meter perseginya adalah 25\$.
3	Teknologi	Perusahaan asal Indonesia melakukan pelatihan penggunaan teknologi produksi kepada tenaga kerja asal Ethiopia. Sebanyak 170 pegawai di Ethiopia mendapat pelatihan teknologi produksi pabrik di Indonesia.

Pada poin tabel pertama, perusahaan – perusahaan asal Indonesia yang membuka pabriknya di Ethiopia mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia di

Ethiopia. Angkatan kerja Ethiopia yang mencapai 53 juta pada 2019 membutuhkan lapangan pekerjaan yang memadai. Dengan adanya FDI (*Foreign Direct Investment*) menjadi salah satu solusi untuk menyerap tenaga kerja yang tersedia. Banyaknya masyarakat yang bekerja nantinya akan membantu perekonomian Ethiopia serta akan berkontribusi menurunkan angka pengangguran di Ethiopia. Pada tabel selanjutnya yaitu tabel nomor 2, penulis memaparkan bahwa perusahaan – perusahaan Indonesia berkontribusi pada akumulasi modal yang ada di Ethiopia dengan pembayaran sewa dan pajak. Dimana pemerintah Ethiopia menyewakan tanah yang ada di Kawasan Industri kepada perusahaan – perusahaan asing yang ingin berinvestasi dan membuka pabrik - pabriknya di kawasan tersebut. Selain itu Ethiopia merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dalam beberapa tahun terakhir, membutuhkan akumulasi modal yang lebih untuk agenda – agenda pembangunan selanjutnya. Salah satu cara untuk menambah akumulasi modal adalah dengan FDI (*Foreign Direct Investment*). Perusahaan – perusahaan Indonesia yang berinvestasi dan membuka pabriknya di Ethiopia tidak hanya berkontribusi pada penerimaan negara Ethiopia tetapi juga kepada peningkatan perekonomian Ethiopia. Kemudian pada hasil dari tabel ketiga, penulis menyebutkan bahwasanya pembukaan pabrik oleh perusahaan – perusahaan Indonesia di Ethiopia berpengaruh terhadap tingkat teknologi di Ethiopia. Dimana dengan adanya pembukaan pabrik di Ethiopia, perusahaan Indonesia turut membawa teknologi yang sudah disiapkan untuk kegiatan produksi di pabrik. Selain itu, para pekerja asal Ethiopia yang bekerja di pabrik perusahaan Indonesia, diberikan pelatihan - pelatihan oleh tenaga ahli untuk dapat mengoperasikan dan menjalankan kegiatan produksi. Transfer pengetahuan dan teknologi yang terjadi akan berpengaruh kepada tingkat teknologi Ethiopia kedepannya. Para pekerja yang dilatih nantinya akan

menjadi ahli teknologi dan mampu menciptakan teknologinya sendiri. Teknologi akan menciptakan efisiensi pada kegiatan produksi yang akan berdampak kepada peningkatan kapasitas produksi. Dengan begitu kemajuan pada teknologi akan berkontribusi kepada peningkatan perekonomian di Ethiopia.



## **BAB 4**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Ethiopia merupakan negara di Afrika yang di masa lalu sempat mendapat predikat sebagai negara termiskin di dunia. Namun, keadaan beberapa tahun kebelakang ini memperlihatkan ekonomi Ethiopia yang perlahan mengalami peningkatan dan sedang bertumbuh dengan pesat. Hal tersebut membuat Ethiopia membutuhkan bantuan dari negara lain untuk dapat terus meningkatkan perekonomiannya. Adapun cara yang diambil Ethiopia adalah dengan membuka pasarnya terhadap perusahaan – perusahaan asing untuk melakukan investasi di Ethiopia. Indonesia menjadi salah satu negara yang belakangan ini gencar melakukan investasi atau FDI (*Foreign Direct Investment*). Tercatat lima perusahaan asal Indonesia yaitu , PT Indofood/Salim Wazaran Yahya Plc., PT Sinar Ancol/Peace

Success Industry Plc., Busana Apparel Group/Century Garment Plc. , PT Sumber Bintang Rejeki/Sumbiri Intimate Apparel Plc, dan PT Katexindo sudah berinvestasi dan membuka pabriknya di Ethiopia dalam kurun waktu 2015 hingga 2019. Kemudian, muncul pertanyaan terkait dengan adanya FDI (*Foreign Direct Investment*) yang dilakukan Indonesia terhadap upaya peningkatan perekonomian di Ethiopia

Sebelum melihat adanya kontribusi FDI (*Foreign Direct Investment*) tersebut, Adapun pada BAB 2 penulis menjabarkan terlebih dahulu mengenai perkembangan hubungan yang terjalin antara Indonesia dengan Ethiopia. Dimana hubungan kedua negara sudah terbentuk sejak diadakannya Konferensi Tingkat Tinggi Asia – Afrika pertama kali pada tahun yang berlangsung di Bandung pada tahun 1955. Akan tetapi kedua baru secara resmi membuka hubungan bilateral pada tahun 1961. Pada bab ini juga, penulis memaparkan mengenai hubungan ekonomi antara Indonesia dengan Ethiopia melalui perdagangan. Tercatat beberapa tahun kebelakang ini jumlah atau volume perdagangan antara kedua negara terus mengalami peningkatan. Komoditas yang diperdagangkan oleh kedua negara meliputi barang – barang non - migas seperti benang, kertas, sabun, suku cadang elektronik, mentega dan beberapa perabotan rumah, kopi, kapas, kulit, kambing dan rempah – rempah. Selanjutnya, penulis juga menjabarkan mengenai hubungan kerjasama investasi yang terjalin diantara kedua negara. Investasi atau FDI (*Foreign Direct Investment*) sudah mulai dilakukan oleh Indonesia di Ethiopia. Lima perusahaan Indonesia yang bergerak diantaranya bergerak di bidang garmen dan sabun cuci sudah secara resmi memiliki pabriknya di Ethiopia. Pada bagian terakhir bab 2, penulis menjelaskan mengenai kondisi sosial ekonomi Ethiopia. Dimana Ethiopia pada masa lalu sempat menjadi negara termiskin di dunia dengan hanya memiliki tingkat GNP sebesar US\$ 6 Milliar

(US\$ 120 per kapita). Ethiopia memiliki setidaknya 112 Juta penduduk dengan sebesar 70 persen berada pada usia produktif. Tingkat kemiskinan di Ethiopia sangat tinggi akibat lapangan pekerjaan yang tidak memadai. Akan tetapi, belakangan perekonomian Ethiopia mulai menuju arah yang baik, salah satu penyebabnya adalah semakin banyaknya perusahaan asing yang berinvestasi di Ethiopia.

Pada BAB 3 penulis mencoba untuk memaparkan apakah FDI (*Foreign Direct Investment*) yang dilakukan Indonesia ke Ethiopia memiliki kontribusi terhadap upaya peningkatan perekonomian Ethiopia. Pada bab ini, ada 3 indikator utama yang penulis jelaskan dimana yang pertama, tenaga kerja yang tersedia di Ethiopia dapat terserap oleh perusahaan – perusahaan asal Indonesia yang membuka pabriknya di Ethiopia. Dengan adanya hal tersebut tidak hanya akan mengurangi angka pengangguran di Ethiopia tetapi juga berkontribusi terhadap perekonomian Ethiopia dengan semakin banyak warganya yang bekerja. Indikator kedua akumulasi modal, dimana perusahaan – perusahaan Indonesia yang membuka pabriknya di Ethiopia memberikan pengaruh terhadap peningkatan akumulasi modal di Ethiopia dengan pembayaran pajak dan sewa. Adapun kemudian, akumulasi modal yang ada akan digunakan untuk agenda – agenda pembangunan di Ethiopia yang akan juga berdampak kepada peningkatan perekonomian Ethiopia. Indikator terakhir teknologi, dimana perusahaan – perusahaan asal Indonesia yang memiliki pabrik di Ethiopia turut serta membawa teknologi produksinya yang akan diperkenalkan kepada para tenaga kerja yang berasal Ethiopia. Selain itu, para pekerja juga diberikan beberapa pelatihan mengenai teknologi yang akan digunakan dalam kegiatan produksi. Hal tersebut membuat terjadinya transfer pengetahuan dan teknologi yang akan memunculkan ahli – ahli teknologi asal Ethiopia dan bukan tidak mungkin kedepannya mereka akan

menciptakan teknologinya sendiri. Dengan tingkat teknologi yang tinggi akan menjadikan suatu kegiatan produksi lebih efisien serta dapat menambah jumlah produksi yang akan berpengaruh kepada tingkat perekonomian.

Dengan melihat indikator – indikator tersebut, hal ini membuktikan bahwa adanya kontribusi terhadap upaya peningkatan perekonomian Ethiopia melalui perusahaan – perusahaan asal Indonesia yang membangun pabriknya di Ethiopia. Adanya FDI (*Foreign Direct Investment*) dari Indonesia ke Ethiopia menjadi salah satu sumber kontribusi dalam upaya meningkatkan perekonomian di Ethiopia. Indonesia walaupun terkenal sebagai negara dengan penerima FDI (*Foreign Direct Investment*) yang cukup banyak dari negara – negara lain, bukan berarti Indonesia tidak melakukan FDI (*Foreign Direct Investment*) ke negara lain. Penelitian ini menjadi bukti bahwa Indonesia juga melakukan FDI (*Foreign Direct Investment*) ke negara – negara di Afrika termasuk Ethiopia. Bahkan dengan adanya FDI (*Foreign Direct Investment*) dari Indonesia berkontribusi positif terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara, dalam konteks ini Ethiopia. Berdasarkan bagaimana FDI (*Foreign Direct Investment*) yang dilakukan Indonesia dapat berkontribusi pada upaya peningkatan perekonomian Ethiopia menjadi menarik, karena dengan adanya FDI (*Foreign Direct Investment*) suatu negara dapat berkontribusi kepada pertumbuhan perekonomian negara lain.

#### **4.2 Rekomendasi**

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan pendapat-pendapat yang tertulis dalam penelitian ini diharapkan akan dapat mendorong dilakukannya penelitian ;lanjutan oleh para peneliti atau akademisi terkait dengan

kontribusi adanya FDI (*Foreign Direct Investment*) Indonesia terhadap upaya meningkatkan perekonomian negara – negara lain.

Penelitian ini menggunakan indikator – indikator dari teori pertumbuhan ekonomi neo – klasik menurut Robert Sollow, dan kedepannya akan sangat mungkin untuk dilakukan penelitian lanjutan ataupun dengan penelitian yang sama terkait dengan tema penelitian ini, sehingga hal tersebut akan melahirkan sudut pandang yang baru.



## Daftar Pustaka

- Adejumobi, Saheed A. 2007. *The History of Ethiopia*. London: Greenwood Press.
- Alemnew, Teklebirhan. 2016. “*Public Infrastructure, Investment, Private Capital Formation, and Economic Growth in Ethiopia*.” Arba Mince University : Library Congress.
- Amalina, Ade Ayu Fleury. 2018. “Analisis Kinerja Perdagangan Indonesia ke Negara Potensial Benua Afrika .” *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, Vol 7 No 1* 43-59.
- Balcha. n.d. “Sources of Economic Growth in Ethiopia : A Time Series Empirical Analysis 1981 - 2009.”
- Bank, World. 2016. “*Etiopia’s Charts*”.  
<https://www.theglobaleconomy.com/Etiopia/>.
- . 2021. *Ethiopia Overview*. 18 Maret. Accessed Oktober 31, 2021.  
<https://www.worldbank.org/en/country/ethiopia/overview#1>.
- Bank, World. n.d. “Hawassa Industrial Park Community Impact Evaluation.”
- . 2021. *Labor force, total - Ethiopia*. 15 Juni. Accessed November 18, 2021.  
<https://data.worldbank.org/indicator/SL.TLF.TOTL.IN?end=2020&locations=ET&start=2015&view=chart>.
- Basnur, Al Busyra. 2020. *Catatan Duta Besar Republik Indonesia : ETHIOPIA*. Bandung: Paramedia Komunikatama.

- Berhane, Fasica. 2018. *Ethiopia: Emerging Technologies, Enhancing Innovations*.  
25 April. Accessed Desember 10, 2020.  
<https://allafrica.com/stories/201804250597.html>.
- Berndt, Alexandra Reinhild. 2021. *Chinese investment in Ethiopia*. 5 Januari.  
<https://eusaleiden.com/2021/01/05/chinese-investment-in-ethiopia/>.
- Davison, William. 2017. *Park life: workers struggle to make ends meet at Ethiopia's \$250m industrial zone*. 5 Desember. Accessed Desember 2, 2021.  
<https://www.theguardian.com/global-development/2017/dec/05/ethiopia-industrial-park-government-investment-boost-economy-low-wages>.
- Directory, D&B Business. n.d. *CENTURY GARMENTS PLC*. Accessed November 19, 2021.  
1. [https://www.dnb.com/business-directory/company-profiles.century\\_garments\\_plc.ae27c60bffb6a8069d6896318a411f1f.html](https://www.dnb.com/business-directory/company-profiles.century_garments_plc.ae27c60bffb6a8069d6896318a411f1f.html).
- Dunia, Bank. 2016. *Etiopia's Charts*. Accessed Oktober 19, 2020.  
<http://www.theglobaleconomy.com/Etiopia/>.
- Education, Ethiopian Federal Ministry of. 2013. "Education Statistic Annual Abstract 2005 E.C (2012/2013 G.C)." *Ethiopian Federal Ministry of Education*.
- Gindarsat, Iis. 2015. "Kepentingan Strategis Indonesia dan Prospek Hubungan Bilateral dengan Sudan Selatan." *Jurnal Analisis CSIS* 434-448.
- Hatta, Muhammad. 1951. *Mendajung Antara Dua Karang*. Jakarta: Kementerian Penerangan RI.
- Jati, Kumara. 2018. "Proyeksi Ekpor-Impor Non-Migas Indonesia ke Afrika Selatan." *Jurnal Transparansi* 120-127.

Juraid, Khairuddin. 2021. *Belajar dari Ethiopia*. 7 Juni. Accessed November 18, 2021. <https://lombokpost.jawapos.com/opini/07/06/2021/belajar-dari-ethiopia/>.

KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA DI ADDIS ABABA, ETHIOPIA. 2019. *Indonesia - Ethiopia Dalam Indonesia - Afrika*. 15 April. <https://kemlu.go.id/addisababa/id/news/94/indonesia-ethiopia-dalam-indonesia-afrika>.

Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Addis Ababa, Ethiopia. n.d. *Kedutaan Besar Republik Indonesia*. [https://kemlu.go.id/addisababa/id/pages/kedutaan\\_besar\\_republik\\_indonesia/6/about-service/](https://kemlu.go.id/addisababa/id/pages/kedutaan_besar_republik_indonesia/6/about-service/).

KEDUTAAN BESAR RI DI ADDIS ABABA, ETHIOPIA. n.d. *Kedutaan Besar Republik Indonesia*. [https://kemlu.go.id/addisababa/id/pages/kedutaan\\_besar\\_republik\\_indonesia/6/about-service](https://kemlu.go.id/addisababa/id/pages/kedutaan_besar_republik_indonesia/6/about-service).

Kresna, Muzzar. 2019. "RINGKASAN HASIL PENELITIAN: PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN DI SUB-SAHARA AFRIKA: PENGALAMAN ETHIOPIA." *JURNAL KAJIAN WILAYAH* 178 - 180.

Kusumawardhani, Amanda. 2020. *Peluang Dagang RI dengan Ethiopia Terus Digali*. 7 November. Accessed November 2, 2021. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20201107/12/1314676/peluang-dagang-ri-dengan-ethiopia-terus-digali>.

- Leiva, Marina. 2021. *The state of play: FDI in Ethiopia*. 29 Oktober. Accessed November 2021, 2021. <https://www.investmentmonitor.ai/ethiopia/the-state-of-play-fdi-in-ethiopia>.
- Lenhardt, Amanda. 2015. ““One Foot on the Ground, one foot in the air : "Ethiopia’s delivery on ambitious development agenda" .” *Overseas Development Institute*.
- Lenhardt, Amanda. 2015. ““One Foot on the Ground, one foot in the air: Ethiopia's delivery on an ambitious development agenda.” *Overseas Development Institute*.
- Lubis, M Syahran W. 2019. *Ini 5 Alasan Perusahaan Indonesia Investasi di Ethiopia*. 9 November. Accessed Desember 13, 2020. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20191109/9/1168686/ini-5-alasan-perusahaan-indonesia-investasi-di-ethiopia/>.
- Lubis, Uni. 2019. *Berkunjung ke Pabrik Indomie di Ethiopia*. 20 Mei. Accessed November 4, 2020. <https://www.idntimes.com/business/economy/uni-lubis/berkunjung-ke-pabrik-indomie-di-ethiopia/2>.
- . 2019. *Berkunjung ke Pabrik Indomie di Ethiopia*. 20 Mei. Accessed November 19, 2021. <https://www.idntimes.com/business/economy/uni-lubis/berkunjung-ke-pabrik-indomie-di-ethiopia>.
- Maida, Nur. 2018. “MOTIVASI INDONESIA MELAKUKAN KERJASAMA DI BIDANG INDUSTRI KIMIA DENGAN SENEGAL TAHUN 2013 - 2016.” *Jurusan Ilmu Hubungan Internasional-Prodi Hubungan Internasional* 1-3.

- Mandasari, Retno. 2019. *Melihat Perkembangan Kerjasama Ekonomi Indonesia dan Ethiopia*. 4 April. Accessed November 12, 2020. <https://rri.co.id/internasional/657627/melihat-perkembangan-kerjasama-ekonomi-indonesia-dan-ethiopia>.
- Mustefa. n.d. "Private Investment and Economic Growth Evidence From Ethiopia ."
- News, Daily. 2021. *Hela Clothing, Sumber Bintang Rejeki form JV*. 6 Januari. Accessed November 20, 2021. <http://www.dailynews.lk/2021/01/06/finance/237977/hela-clothing-sumber-bintang-rejeki-form-jv>.
- Ningsih, Sri Kurnia Fitri. 2016. "Kerjasama Nigeria-Indonesia Dalam Bidang Investasi Makanan Tahun 2008-2014." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 1-9.
- Nusakini. 2016. *Dua Pabrik Garmen dari Indonesia Diresmikan PM Ethiopia*. 21 Juli. Accessed November 19, 2021 . <https://nusakini.com/news/dua-pabrik-garmen-dari-indonesia-diresmikan-pm-ethiopia>.
- OBSTEFELD, L PAUL R. KRUGMAN & MAURICE. 2003. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Edisi Kedua*. Jakarta: RajaGrafindo Persada .
- Ohno, Kenichi. 2017. "Hawassa Industrial Park : Impression from a Japanese perspective." *Journal National Graduate Institute for Policy Studies* 1-2.
- Pro, Supriyadi. 2020. *Ethiopia negara kuno Afrika terselubung misteri*. 14 Februari. [https://www.sejarah-negara.com/ethiopia/#Zaman\\_Modern\\_Ethiopia](https://www.sejarah-negara.com/ethiopia/#Zaman_Modern_Ethiopia).

- RI, Departemen Pertanian. 2001. *PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA - ETHIOPIA*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- RI, Kementerian Luar Negeri. 2021. *Ethiopia Lirik Teknologi Industri Kecil dan Menengah Buatan Indonesia*. 29 April. Accessed Desember 12, 2021. <https://kemlu.go.id/addisababa/id/news/236/ethiopia-lirik-teknologi-industri-kecil-dan-menengah-buatan-indonesia>.
- . 2019. *Indonesia - Ethiopia Dalam Indonesia - Afrika*. 15 April. Accessed November 21, 2021. <https://kemlu.go.id/addisababa/id/news/94/indonesia-ethiopia-dalam-indonesia-afrika>.
- Samosir, Hanna Azarya. 2016. *Sudah Bersahabat 40 Tahun, Ethiopia Buka Kedubes di Indonesia*. 26 Januari. Accessed November 22, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20160125193953-106-106593/sudah-bersahabat-40-tahun-ethiopia-buka-kedubes-di-indonesia/>.
- Sollow, Robert. 1956. "A Contribution of The Theory of Economic Growth." *Quartely Journal of Economics* .
- Surya, Aji. 2016. *Perusahaan Indonesia Tanam Modal di Ethiopia*. 15 Juli. Accessed 12 12, 2021. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3254515/perusahaan-indonesia-tanam-modal-di-ethiopia>.
- Tenri, Genta. 2020. *Indonesia tegaskan Ethiopia tujuan investasi utama di Afrika*. 22 Desember. <https://www.antaraneews.com/berita/1908824/indonesia-tegaskan-ethiopia-tujuan-investasi-utama-di-afrika#:~:text=Saat%20ini%20terdapat%20lima%20perusahaan%20Indon>

esia%20yang%20berinvestasi, Century%20Garment%20Plc%20and%20G  
olden%20Sierra%20Abyssinia%20Plc.

Wilson, P. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro, edisi Asia*. Jakarta: Salemba Empat.

Wiranata. 2006. *Kajian Hukum Penanaman Modal*. Surabaya: PT. Jaya Prima.

